

# **PANDUAN TUGAS AKHIR**

## **PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**



**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2015**

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Daftar Lampiran .....	iv
<b>BAB I KEBIJAKAN AKADEMIK .....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian dan Arah Kebijakan Tugas Akhir .....	1
B. Persyaratan Akademik.....	2
C. Etika Pelaksanaan dan Orisinalitas Tugas Akhir .....	2
D. Ruang Lingkup Tugas Akhir .....	2
E. Jangka Waktu Pelaksanaan .....	6
F. Pembimbingan .....	6
G. Penilaian dan Publikasi .....	6
<b>BAB II PROSEDUR PELAKSANAAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>8</b>
A. Pengusulan Topik dan Penentuan Pembimbing .....	8
B. Persyaratan Ujian Tugas Akhir .....	8
C. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir .....	9
D. Revisi Tugas Akhir .....	10
E. Yudisium Kelulusan.....	10
<b>BAB III PROPOSAL TUGAS AKHIR.....</b>	<b>11</b>
A. Panduan Umum .....	11
B. Proposal Penelitian Kualitatif .....	12
C. Proposal Penelitian Kuantitatif .....	14
D. Proposal Penelitian Teks .....	17
E. Proposal Projek Komunikasi .....	19
<b>BAB IV LAPORAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>21</b>
A. Panduan Umum .....	21
B. Skripsi Kualitatif .....	23
C. Skripsi Kuantitatif .....	24
D. Skripsi Teks .....	26
E. Laporan Projek Komunikasi .....	27
<b>BAB V NASKAH PUBLIKASI .....</b>	<b>30</b>
A. Sampul .....	30
B. Halaman Judul .....	30
C. Halaman Pengesahan .....	30
D. Isi Naskah Publikasi .....	30
E. Identitas Penulis .....	31
<b>BAB VI TATA TULIS .....</b>	<b>32</b>
A. Bahan dan Ukuran .....	32
B. Pengetikan .....	32
C. Bahasa dan Tanda Baca .....	34
D. Tabel dan Gambar .....	35
E. Penomoran Halaman .....	36
F. Kutipan, Catatan Kaki, Catatan Tubuh .....	36
G. Daftar Pustaka .....	49
<b>Lampiran .....</b>	<b>50-65</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran II.1	: Contoh Formulir Permohonan Ujian TA .....	50
Lampiran III.1	: Contoh Halaman Judul Proposal TA .....	51
Lampiran III.2	: Contoh Halaman Pengesahan Proposal TA .....	52
Lampiran IV.1	: Contoh Halaman Sampul .....	53
Lampiran IV.2	: Contoh Halaman Persetujuan TA .....	54
Lampiran IV.3	: Contoh Halaman Pengesahan TA .....	55
Lampiran IV.4	: Contoh Halaman Pernyataan Etika Akademik .....	56
Lampiran IV.5	: Contoh Halaman Bukti Melakukan Penelitian/Projek .....	57
Lampiran IV.6	: Contoh Halaman Motto dan Persembahan.....	58
Lampiran IV.7	: Contoh Halaman Abstrak.....	59
Lampiran V.1	: Contoh Halaman Judul Naskah Publikasi.....	60
Lampiran V.2	: Contoh Halaman Pengesahan Naskah Publikasi.....	61
Lampiran V.3	: Contoh Halaman Pertama Isi Naskah Publikasi .....	62
Lampiran VI.1	: Contoh Tabel .....	63
Lampiran VI.2	: Contoh Gambar .....	64
Lampiran VI.3	: Contoh Daftar Pustaka.....	65

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt semata, yang dengan pertolongan-Nya maka Panduan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Panduan ini didedikasikan bagi mahasiswa yang tengah menyelesaikan Tugas Akhir pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, sekaligus menggantikan panduan skripsi yang telah berlaku selama ini. Sejak ditetapkan panduan ini maka panduan sebelumnya dinyatakan tidak berlaku lagi sehingga ke depan seluruh tugas akhir mahasiswa perlu mengacu pada buku panduan ini.

Mengakhiri tahapan studi pada Program Studi Ilmu Komunikasi UII, mahasiswa wajib melaksanakan Tugas Akhir (TA) untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah berdasarkan kaidah keilmuan dan kebahasaan yang baik dan benar, dan diselesaikan di bawah supervisi dosen pembimbing. Tugas Akhir dapat dilaksanakan dalam bentuk penelitian atau pengembangan karya kreatif yang berkualifikasi setara dengan penelitian. Dokumentasi laporan dan pembahasan penelitian diwujudkan ke dalam Skripsi, sedangkan dokumentasi laporan dan analisis tugas karya diwujudkan dalam bentuk Laporan Tugas Akhir. Melalui penulisan dan ujian Tugas Akhir, diharapkan mahasiswa mampu menyusun suatu karya ilmiah berdasarkan kaidah penelitian atau praktik kerja sesuai bidang peminatan yang ditempuh selama studi.

Apresiasi dan ungkapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap dosen beserta seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan panduan ini. Bagi para mahasiswa yang tengah menempuh Tugas Akhir, semoga panduan ini memberi manfaat yang sebesar-besarnya. Saran dan masukan untuk menyempurnakan panduan ini tentu menjadi harapan tersendiri agar Program Studi makin adaptif terhadap dinamika keilmuan dan kebutuhan pengembangan tugas akhir di masa mendatang.

Yogyakarta, Januari 2015  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UII

**Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A.**

## **BAB I**

### **KEBIJAKAN AKADEMIK**

Tahap akhir penyelesaian studi pada Prodi Ilmu Komunikasi UII mewajibkan mahasiswa menempuh Tugas Akhir (TA), yang dilaksanakan sebelum magang (*internship*) atau Kuliah Kerja Komunikasi (K3). Dengan bobot 6 sks, nilai TA akan sangat mempengaruhi pencapaian indeks prestasi akademik, sehingga mahasiswa pelaksana TA perlu menjalaninya dengan sungguh-sungguh agar menghasilkan capaian yang berkualitas.

#### **A. Pengertian, Tujuan, dan Arah Kebijakan Tugas Akhir**

Tugas Akhir (TA) merupakan kegiatan penelitian atau karya oleh mahasiswa yang wajib dilaporkan secara tertulis sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi. Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu memformulasikan ide, konsep, kerangka pemikiran, dan kreativitas yang dikemas secara terpadu dan komprehensif di bawah supervisi dosen pembimbing. Laporan TA disusun secara terstruktur sesuai format ilmiah, dan wajib dipertahankan melalui presentasi dan ujian lisan di hadapan tim dosen penguji.

TA bermanfaat untuk memperdalam penguasaan analitik keilmuan komunikasi melalui telaah fenomena sosial kemasyarakatan; atau untuk mewujudkan suatu ide kreatif di bidang komunikasi yang dapat dipetik manfaatnya dalam kehidupan masyarakat. Sebagai aktualisasi pemahaman dan kemampuan berpikir atas suatu permasalahan sosial, khususnya bidang komunikasi, penulisan laporan TA harus memenuhi norma-norma akademik dan bebas dari unsur-unsur plagiasi.

Prodi Ilmu Komunikasi UII memberi alternatif pelaksanaan TA dalam dua model, yakni TA berbasis penelitian (Skripsi) dan TA berbasis penciptaan karya (Projek). Mahasiswa cukup menempuh salah satu di antara dua pilihan tersebut.

##### **1. Skripsi**

Skripsi merupakan karya tulis ilmiah tingkat akhir kesarjanaan strata satu berupa paparan hasil kegiatan penelitian yang membahas permasalahan atau fenomena pengetahuan melalui pendekatan maupun kaidah keilmuan tertentu. Penulisan skripsi merupakan salah satu wujud pembinaan terakhir pencapaian kompetensi calon lulusan yang berkaitan dengan bidang penelitian dan analisis ilmiah sesuai bidang minatnya di program studi. Mengingat satuan kredit yang paling tinggi di antara mata kuliah lain, maka mahasiswa penyusun skripsi dituntut menyelesaikannya sebaik mungkin sesuai batas waktu tertentu.

##### **2. Projek Komunikasi**

Projek disebut pula sebagai TA nonskripsi, merupakan aktivitas produksi karya akhir mahasiswa sebagai perwujudan konsep dan ide kreatif di bidang komunikasi berdasarkan penguasaan teori dan keterampilan praktik yang telah dipelajari. Dalam penciptaan karya, mahasiswa harus menampilkan segi keunggulan karyanya sesuai dasar-dasar keilmuan komunikasi dalam bingkai bidang peminatan studinya serta dilengkapi dengan laporan tertulis. Sama halnya dengan skripsi, satuan kredit yang besar pada projek juga menuntut tingginya kualitas karya yang dikreasi.

Kebijakan TA diarahkan agar calon lulusan mengasah kapasitas intelektualnya melalui energi yang dicurahkan secara intensif dalam waktu minimal satu semester, melalui suatu kegiatan penelitian atau projek karya. Kegiatan tersebut sekaligus merupakan cara untuk mendalami topik yang dipelajari dalam batasan bidang minat studi komunikasi sesuai kriteria berikut:

1. Penelitian atau projek dapat berimplikasi pada pengembangan keilmuan komunikasi, baik secara teoritis maupun metodologis.
2. Penelitian atau projek yang memiliki manfaat, antara lain:
  - a. Pengembangan perumusan kebijakan komunikasi, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional.
  - b. Manfaat secara sosiokultural bagi masyarakat tertentu.

- c. Manfaat bagi pengembangan dunia industri, khususnya di bidang komunikasi.
  - d. Pengembangan kelembagaan pada sebuah institusi tertentu.
  - e. Pengembangan proses pembelajaran, khususnya di Program Studi Ilmu Komunikasi UII.
3. Penelitian atau proyek yang menjadi sebuah rangkaian pendalaman atau perluasan atas penelitian atau proyek yang dilakukan sebelumnya.

Arah kebijakan tersebut secara jelas mematok standar akademik tertentu bagi TA yang akan dihasilkan. Harapan yang dipancarkan adalah publikasi ilmiah, maupun manfaat nyata bagi publik, dan bukan sekadar sebagai pemenuh ruang dokumen perpustakaan. Oleh karenanya pelaksanaan TA seyogyanya menghasilkan karya ilmiah yang layak diterbitkan pada jurnal ilmiah ataupun bentuk publikasi lainnya.

## **B. Persyaratan Akademik**

Untuk mengajukan TA, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik berikut:

1. Telah menempuh minimal 129 sks dengan IPK minimal 2,53 dan telah memperoleh rekomendasi dari Dosen Pembimbing Akademik (DPA)
2. Lulus mata kuliah Seminar Proposal dengan nilai minimal C (prasyarat TA)
3. Mencantumkan TA dalam KRS (wajib *key in* TA selama proses penyusunan TA).
4. Mahasiswa yang belum menyatakan tutup teori diperbolehkan mengambil mata kuliah lain maksimal 9 sks.

Sedangkan untuk mengajukan ujian TA, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik berikut ini:

1. Mahasiswa telah lulus semua mata kuliah wajib dan pilihan minimal 135 SKS.
2. IP Kumulatif minimal 2,53.
3. Nilai D maksimal 25 % dari jumlah keseluruhan SKS.
4. Telah dinyatakan lulus Ujian BTAQ dan Praktik Ibadah.
5. Telah menempuh Kuliah Kerja Nyata (KKN)
6. Memiliki skor TOEFL minimal sesuai peraturan universitas (dibuktikan dengan sertifikat).

## **C. Etika Pelaksanaan dan Orisinalitas Tugas Akhir**

Prodi Ilmu Komunikasi UII berkomitmen pada terwujudnya pelaksanaan etika akademik sehingga tidak akan mentoleransi pelanggaran atasnya karena akan menimbulkan kerugian pada civitas akademika UII. Setiap mahasiswa yang tengah menempuh TA wajib memenuhi norma sosial, norma akademik, maupun peraturan-peraturan terkait di lingkungan UII. Apabila diketahui bahwa pelaksanaan TA terbukti melanggar etika akademik, maka kepada mahasiswa yang bersangkutan akan diberikan sanksi sesuai aturan yang berlaku di UII.

Mengenai keaslian atau orisinalitas TA, terdapat beberapa kebijakan penting yang harus diperhatikan:

1. TA harus asli, bukan duplikasi TA lain, maupun TA yang pernah dilakukan sebelumnya, kecuali terdapat unsur pengembangan atau pendalaman dari TA sebelumnya.
2. Pernyataan keaslian TA dicantumkan secara tertulis dalam lembar terpisah di bagian awal laporan, dan ditandatangani mahasiswa di atas materai Rp. 6.000.
3. Apabila terbukti bahwa TA merupakan duplikasi karya lain, mahasiswa yang bersangkutan secara otomatis harus mengulang seluruh proses pelaksanaan TA mulai dari awal serta dikenai sanksi akademik tertentu.
4. Apabila di kemudian hari, setelah seorang mahasiswa lulus, terbukti bahwa TA yang telah dibuat adalah hasil duplikasi, fakultas dapat mengusulkan kepada universitas untuk mencabut gelar kesarjanaan yang telah diperoleh.

## **D. Ruang Lingkup Tugas Akhir dan Bidang Peminatan**

Pada dasarnya bidang pelaksanaan TA mengikuti salah satu bidang minat yang ditempuh oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi, yakni: (1) Jurnalisme dan Penyiaran, (2) Komunikasi Strategis, dan (3) Budaya dan Media Kreatif. Fokus kajian TA dapat dikembangkan berdasarkan

perkembangan mutakhir keilmuan komunikasi yang sekarang ini telah dipetakan secara luas oleh berbagai kelompok atau asosiasi keilmuan.

Sebagai disiplin yang terus berkembang, pertumbuhan arena kajian komunikasi telah mencapai kemajuan yang sangat pesat. Sebagai ilustrasi, *International Communication Association* (ICA) mengembangkan bidang riset komunikasi menjadi 18 spesialisasi (Hardjana, Jurnal ISKI, 1999: 15):

1. Sistem Informasi (*Informations Systems*)
2. Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*)
3. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)
4. Komunikasi Organisasi (*Organization Communication*)
5. Komunikasi Antarbudaya/Pembangunan (*Intercultural/Development Communication*)
6. Komunikasi Politik (*Political Communication*)
7. Komunikasi Instruksional/Pembangunan (*Instructional/Developmental Communication*)
8. Komunikasi Kesehatan (*Health Communication*)
9. Filsafat Komunikasi (*Philosophy of Communication*)
10. Komunikasi dan Teknologi (*Communication and Technology*)
11. Komunikasi Populer (*Popular Communication*)
12. Kelompok Minat Public Relations (*Public Relations Interest Group*)
13. Kelompok Minat Komunikasi Visual (*Visual Communication Interest Group*)
14. Kajian Feminis (*Feminist Scholarship*)
15. Kelompok Minat Hukum dan Kebijakan Komunikasi (*Communication Law and Policy Interest Group*)
16. Bahasa dan Interaksi Sosial (*Language and Social Interaction*)
17. Lembaga Pustaka Komunikasi (*Council of Communication Libraries*)
18. Kajian Gay, Lesbian & Biseksual (*Gay, Lesbian & Bisexual Studies*)

Sedangkan *Association for Education in Journalism and Mass Communication* (AEJM) membagi bidang spesialisasi riset komunikasi sebagai berikut (Hardjana, Jurnal ISKI, 1999: 15-16):

1. Periklanan (*Advertising*)
2. Teori dan Metodologi Komunikasi (*Communication Theory and Methodology*)
3. Komunikasi Visual (*Visual Communications*)
4. Sejarah (*History*)
5. Komunikasi Internasional (*International Communication*)
6. Majalah (*Magazine*)
7. Surat Kabar (*Newspaper*)
8. Komunikasi Massa dan Masyarakat (*Mass Communication and Society*)
9. Manajemen Media dan Masyarakat (*Media Management and Society*)
10. Public Relations (*Public Relations*)
11. Radio/Televisi (*Radio/Television*)
12. Kajian Jurnalisme (*Scholastic Journalism*)
13. Komunikasi dan Minoritas (*Minorities and Communication*)
14. Hukum (*Law*)
15. Kajian Kualitatif (Qualitative Studies)
16. Kebijakan dan Teknologi Komunikasi (*Communications Technology and Policy*)
17. Lembaga Pers Kampus (*Community College Journ Assoc*)

Di samping lembaga-lembaga tersebut, beberapa asosiasi internasional lain pun mencatat perkembangan mutakhir kajian komunikasi. Di wilayah ASEAN misalnya, *Asian Media Information and Communication Centre* (AMIC) dalam pengamatannya terhadap sektor kajian media (*media studies*) mengidentifikasi aneka perluasan kajian yang telah menyentuh berbagai arena antara lain: globalisasi, kajian media baru dan media konvensional, identitas kultural, media dan pembangunan, demokrasi, etika, *good governance*, gender, kaum muda, hukum dan

regulasi, media alternatif, media komunitas, industri media, serta tren dan dinamika media. Di bidang manajemen, *Communication Management Association (CMA)*, mencatat peta rambahan kajian komunikasi pada beragam studi studi semisal komunikasi fauna, komunikasi antarpribadi, marketing, propaganda, *public affairs*, hubungan masyarakat, komunikasi organisasi, komunikasi antarbudaya, *speech communication*, dan telekomunikasi atau *computer mediated communication*.

Beberapa asosiasi lainnya berupaya memetakan perkembangan keilmuan komunikasi pada bidang-bidang lain. *International Communicology Institute (ICI)*, memberi perluasan kajian komunikasi pada aspek seni, filsafat, media, teknologi, maupun komunikasi klinis. Sedangkan *National Communication Association (NCA)*, memberi perluasan bidang kajian komunikasi di bidang jurnalisme, kajian media, periklanan, hubungan masyarakat, komunikasi organisasi, termasuk di dalamnya komunikasi yang termediasi oleh teknologi informasi baru. Bahkan di Rusia, *RCA (Russian Communication Association)* mengembangkan berbagai bidang telaah komunikasi semisal teori komunikasi, komunikasi massa, budaya media, mudaya massa, komunikasi sosial, komunikasi politik, komunikasi antarbudaya, komunikasi bisnis, komunikasi antarpribadi, komunikasi organisasi, retorika, bahasa, komunikasi pendidikan dan sebagainya. Beragam bidang kajian tersebut sekarang ini dapat dikatakan telah diterima secara internasional, dan karenanya ruang lingkupnya menjadi sangat luas.

Secara mendasar, pembidangan tersebut menjadi batasan luar TA di Prodi Ilmu Komunikasi. Artinya, TA yang dihasilkan harus termasuk dalam salah satu bidang di antara berbagai bidang yang telah berkembang sampai sekarang. Untuk memudahkan pemetaan secara lebih general, Ana Nadhya Abrar (2005: 11-12) menyebut ruang lingkup fenomena komunikasi yang sekaligus menunjukkan wilayah telaah komunikasi ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. Kenyataan masyarakat yang berkaitan dengan penyampaian, penerimaan, dan pemanfaatan informasi.
2. Media dan semua yang terkait, mulai dari media massa, media sosial, dan media interaktif.
3. Situasi komunikasi yang mengarah pada perubahan wawasan, sikap, perilaku, dan sosial yang dialami individu, kelompok, dan masyarakat.

Ketiga ruang lingkup tersebut, apabila dikontekstualisasikan secara tepat dengan beragam bidang perkembangan kajian komunikasi, dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk menentukan topik TA yang akan dilaksanakan.

Untuk memenuhi linearitas keilmuan dalam pencapaian kompetensi lulusan, TA mahasiswa Ilmu Komunikasi UII harus sesuai dengan bidang minat yang telah dipilih. Oleh karena itu, garis besar kebidangan TA di Program Studi Ilmu Komunikasi UII diseyogyakan mengikuti spesialisasi objek kajian peminatan sebagai berikut:

#### **1. Jurnalisme dan Penyiaran**

Bidang minat Jurnalisme dan Penyiaran bertujuan mendidik calon lulusan yang menguasai pemahaman jurnalisme dan penyiaran secara umum dan dapat mengimplementasikannya dalam konteks konvergensi media. Untuk menyempurnakan kompetensi tersebut, mahasiswa pelaksana TA dapat melakukan penelitian atau memproduksi karya yang berkaitan dengan dunia jurnalisme dan penyiaran. Topik-topik yang dapat dikreasi menjadi skripsi atau projek di antaranya:

- a. Isu-isu mutakhir jurnalisme dan atau penyiaran
- b. Isi dan pesan media
- c. Khalayak dan efek media penyiaran
- d. Etika media dan jurnalistik
- e. Jurnalisme dan minoritas
- f. Radio, televisi, film
- g. Isi, desain, dan pesan media penyiaran
- h. Hukum dan kebijakan komunikasi/media penyiaran
- i. Ekonomi politik media penyiaran



- j. Literasi media
- k. Ekonomi politik media
- l. Konvergensi dan media baru
- m. Topik-topik lain yang relevan dengan bidang jurnalisme dan penyiaran

## 2. Komunikasi Strategis

Bidang minat Komunikasi Strategis bertujuan mendidik calon lulusan yang memahami dan menguasai prinsip-prinsip dan teknik komunikasi strategis (prinsip *push, pull, and deliver*), termasuk di dalamnya ranah kehumasan maupun manajemen komunikasi dan media. Untuk mengoptimalkan capaian kompetensi tersebut, mahasiswa pelaksana TA dapat melakukan penelitian atau memproduksi karya yang berhubungan dengan dunia komunikasi strategis, semisal kehumasan, komunikasi korporat, komunikasi pemasaran, periklanan, manajemen komunikasi, manajemen media, dan sebagainya. Topik-topik yang dapat dikreasi menjadi skripsi atau projek di antaranya:

- a. Praktik kehumasan di lembaga pemerintahan, korporasi, dan organisasi sosial
- b. *Corporate social responsibility*
- c. Perilaku konsumen
- d. Komunikasi pemasaran terpadu
- e. Manajemen krisis
- f. Manajemen event
- g. Perencanaan komunikasi dan media
- h. Manajemen periklanan
- i. Manajemen sumber daya lembaga media
- j. Manajemen distribusi dan sirkulasi media
- k. Proses produksi, distribusi, pemasaran, redaksi, dan lainnya
- l. Kebijakan komunikasi dan media
- m. Media alternatif
- n. Kampanye sosial
- o. Topik-topik lain yang relevan dengan bidang komunikasi strategis

## 3. Budaya dan Media Kreatif

Bidang minat Budaya dan Media Kreatif bertujuan mendidik calon lulusan yang memahami wilayah kajian media dan budaya beserta kemampuan menggunakan daya kreativitas untuk memproduksi gagasan dan karya kreatif berbasis media. Selain mampu mengkaji fenomena budaya dan media kreatif berdasarkan perspektif komunikasi, lulusan bidang minat ini juga diharapkan mampu mengkreasi gagasan dan memproduksi karya kreatif berbasis media. Topik-topik yang dapat dikreasi menjadi skripsi atau projek bidang minat ini di antaranya:

- a. Program kreatif industri radio dan televisi
- b. Fotografi
- c. Periklanan
- d. Film / sinema / video
- e. Media luar ruang
- f. Desain komunikasi visual
- g. Kajian musik
- h. Aplikasi dan permainan interaktif
- i. Penerbitan
- j. Kajian media
- k. Kajian budaya
- l. Media baru
- m. Topik-topik lain yang relevan dengan bidang budaya dan media kreatif

#### E. Jangka Waktu Pelaksanaan

Mahasiswa diberi kesempatan secara resmi untuk melaksanakan TA selama satu semester. Apabila TA belum dapat diselesaikan dalam jangka waktu tersebut, maka perpanjangan hanya diberikan selama satu semester berikutnya dengan tetap memenuhi syarat-syarat administratif penyusunan TA, termasuk melakukan *key in* ulang melalui sistem informasi UII. Jika dalam masa perpanjangan tersebut mahasiswa belum juga menyelesaikan TA, maka TA mahasiswa tersebut dinyatakan kadaluwarsa dan gugur. Mahasiswa tersebut wajib menyusun kembali TA baru dari awal, termasuk memulai kembali prosedur administratif dari awal.

#### F. Pembimbingan

Selama proses pelaksanaan TA, mahasiswa akan dibimbing oleh Dosen Pembimbing TA sesuai ketetapan fakultas berdasarkan usulan Program Studi. Pembimbingan dilaksanakan apabila mahasiswa telah memenuhi kewajiban administrasi TA dan menerima Kartu Bimbingan Tugas Akhir. Kartu tersebut menjadi dokumen formal pembimbingan yang ditandatangani oleh pembimbing selama proses pembimbingan TA hingga selesai. Dosen pembimbing memiliki kewenangan membimbing TA secara teknis dan metodologis, termasuk di dalamnya melakukan perbaikan dan penyempurnaan topik/judul yang diusulkan.

#### G. Penilaian dan Publikasi

Penilaian TA dilaksanakan oleh tim dosen penguji melalui sidang ujian lisan dan atau seminar dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Kriteria Penilaian Skripsi**

No	Kriteria	Indikator Penilaian	Bobot (100%)
1.	Perumusan Masalah	Ketajaman perumusan masalah dan tujuan penelitian/karya cipta.	15
2.	Logika dan Metode TA	Kesesuaian masalah, objek, pendekatan, teori, metode, dan perspektif penelitian.	20
3.	Orisinalitas TA	Perbedaan dengan penelitian-penelitian / projek terdahulu.	15
4.	Manfaat Hasil TA	Pengembangan ilmu dan teknologi, pengembangan industri, kelembagaan, dan sosial kemasyarakatan.	15
5.	Pustaka dan Referensi	Relevansi, kemutakhiran, kelengkapan.	5
6.	Format Penulisan	Tata tulis & EYD, bahasa, kesesuaian dengan format standar.	10
7.	Presentasi	Kemampuan mempresentasikan TA, menjawab pertanyaan, dan menjelaskan argumentasi.	20

Berbeda halnya dengan penilaian skripsi, nilai akhir Proyek Komunikasi terbagi dalam dua bagian utama: nilai karya itu sendiri dan nilai pelaporannya. Kriteria penilaian untuk kedua unsur tersebut terangkum dalam tabel berikut

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Penilaian Projek Komunikasi**

No	Kriteria	Indikator Penilaian	Bobot (100%)
1.	Perumusan Karya	Deskripsi perumusan karya	10
2.	Nilai Kreatif dan Orisinalitas Karya	Nilai kreatif dari karya yang dibuat, signifikansi perbedaan dengan karya-karya terdahulu	10
3.	Manfaat hasil karya	Sejauh mana karya memberikan manfaat ilmiah dan manfaat sosial	10
4.	Metode Penciptaan Karya	Metode pelaksanaan karya dari tahap pra produksi sampai pasca produksi	20
5.	Kualitas Hasil Karya	Kualifikasi bobot output kekaryaannya berdasarkan pendapat <i>expert judgement</i> (relevansi, kemutakhiran, kelengkapan, keilmiahannya, dsb)	20
6.	Kualitas Laporan	Format pelaporan, tata tulis & EYD, bahasa, kesesuaian dengan format standar	15
7.	Presentasi	Kemampuan mempresentasikan TA, menjawab pertanyaan, dan menjelaskan argumentasi.	15

Arah kebijakan TA Prodi Ilmu Komunikasi menghendaki agar TA yang telah disusun harus terpublikasi secara luas. Oleh karena itu, setiap TA yang dihasilkan wajib disertai dengan naskah publikasi. Disyorkan agar setiap TA yang dihasilkan memiliki kelayakan untuk diterbitkan dalam format publikasi ilmiah, yang di dalamnya melekat hak kekayaan intelektual pada mahasiswa dan dosen pembimbing. Dalam hal ini, Program Studi Ilmu Komunikasi UII akan mendukung sepenuhnya upaya publikasi TA yang berkualitas dan terpilih dalam bentuk:

1. Penerbitan menjadi sebuah buku, baik berasal dari sebuah TA atau dari beberapa TA dengan konsistensi tema dan pendalaman.
2. Penerbitan dalam jurnal ilmiah, baik jurnal yang diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UII sendiri maupun jurnal yang diterbitkan oleh institusi luar.
3. Penerbitan dalam bentuk artikel populer di majalah atau surat kabar.
4. Publikasi dalam seminar internasional, nasional, maupun regional yang diselenggarakan oleh institusi luar UII
5. Publikasi dalam seminar internasional, nasional, maupun regional yang diselenggarakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UII maupun lembaga lain di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

## BAB II PROSEDUR PELAKSANAAN TUGAS AKHIR

### A. Pengusulan Topik dan Penentuan Pembimbing

Proses perencanaan Tugas Akhir (TA) dimulai saat mahasiswa menempuh mata kuliah Seminar Proposal, yang outputnya adalah proposal yang siap dilaksanakan ke dalam praktik penelitian atau tugas kearyaan. Apabila pada mata kuliah tersebut mahasiswa memperoleh nilai minimal C, maka hal tersebut berarti bahwa proposal yang disusun dapat direkomendasikan untuk diteruskan menjadi TA. Oleh karena itu menjadi penting bagi mahasiswa untuk memprioritaskan kelulusan mata kuliah Seminar Proposal agar tidak menghambat proses studi akibat gagalnya hasil ujian penulisan proposal. Mahasiswa perlu sejak dini mempersiapkan topik/judul TA di bawah supervisi dosen mata kuliah Seminar Proposal dan Dosen Pembimbing Akademik.

Setelah mendaftar sebagai peserta TA melalui *key in* Tugas Akhir (6 SKS), mahasiswa akan memperoleh Dosen Pembimbing TA. Selanjutnya mahasiswa peserta TA wajib memiliki Kartu Bimbingan TA yang dikeluarkan oleh Divisi Akademik dan Perkuliahan FPSB setelah memenuhi persyaratan administrasi yang berlaku di lingkungan FPSB. Setelah memperoleh Kartu Bimbingan, mahasiswa perlu mengikuti proses pembimbingan hingga memperoleh persetujuan Dosen Pembimbing untuk dipertahankan dalam ujian TA.

Selengkapnya, persyaratan dan ketentuan pelaksanaan TA terinci sebagai berikut:

1. Mahasiswa hanya dapat mendaftar sebagai peserta TA apabila telah lulus mata kuliah Seminar Proposal dengan nilai minimal C.
2. Pendaftaran TA dilaksanakan dengan cara *key in* mata kuliah Tugas Akhir (6 SKS) melalui sistem informasi UII sesuai jadwal universitas.
3. Prodi akan menentukan Dosen Pembimbing TA berdasarkan nama-nama mahasiswa yang telah mendaftar TA melalui *key in* tersebut, dan mengumumkannya melalui *website* Prodi.
4. Mahasiswa yang telah terdaftar harus mengambil proposal terakhir Seminar Proposal di Prodi Ilmu Komunikasi melalui Staf Prodi.
5. Mahasiswa yang telah memperoleh Dosen Pembimbing TA membayar biaya administrasi TA ke bank-bank yang direkomendasikan oleh FPSB.
6. Mahasiswa menyerahkan salinan bukti pembayaran kepada Divisi Perkuliahan dan Ujian FPSB untuk ditukar Kartu Bimbingan TA yang berlaku selama satu semester (kartu warna putih).
7. Mahasiswa menemui Dosen Pembimbing TA dengan menunjukkan Kartu Bimbingan TA dan menyerahkan proposal Seminar Proposal yang telah diluluskan oleh dosen pengampu dan melaksanakan proses pembimbingan hingga disetujuinya TA untuk diuji.
8. Apabila TA tidak berhasil diselesaikan selama satu semester, mahasiswa wajib mengajukan perpanjangan TA melalui *key in* ulang pada semester berikutnya dan mengurus kartu perpanjangan TA ke Divisi Perkuliahan dan Ujian FPSB (kartu warna merah).
9. Apabila TA tidak selesai selama dua semester, TA yang sedang berjalan dinyatakan gugur. Mahasiswa harus mengganti topik TA dan mengulang lagi proses administrasi dari awal.

### B. Persyaratan Ujian Tugas Akhir

Secara substantif, TA dapat diuji apabila sekurang-kurangnya telah menyelesaikan 80% dari target penyelesaian naskah laporan dan telah memperoleh persetujuan dari Dosen Pembimbing TA untuk diuji. Pendaftaran ujian TA harus memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut :

1. Mengisi *Formulir Permohonan Ujian Tugas Akhir (Lampiran II.1)*.
2. Menyerahkan bukti pembayaran ujian TA.
3. Menyerahkan bukti pelunasan pembayaran SPP angsuran:
  - a. I dan II untuk ujian pada semester ganjil.
  - b. III dan IV untuk ujian pada semester genap.

4. Menyerahkan foto copy KTM (1 lembar).
5. Menyerahkan transkrip nilai yang telah ditandatangani DPA (asli) beserta salinannya sejumlah 1 lembar.
6. Menyerahkan foto copy Sertifikat KKN yang telah disahkan oleh DPPM (1 lembar).
7. Menyerahkan foto copy Sertifikat TOEFL yang sah sesuai peraturan universitas (1 lembar).
8. Menyerahkan Kartu Bimbingan TA (asli) yang telah ditandatangani (persetujuan ujian) dosen pembimbing.
9. Menyerahkan pas foto berwarna ukuran 4 X 6 sebanyak 6 lembar sesuai ketentuan universitas
10. Menyerahkan surat bukti bebas peminjaman dari:
  - a. Perpustakaan Daerah,
  - b. Perpustakaan Pusat UII,
  - c. Laboratorium Ilmu Komunikasi UII.
11. Menyerahkan foto copy ijazah/STTB SMU/SMK yang dilegalisir (1 lembar).
12. Menyerahkan salinan naskah TA lengkap (sejumlah dosen penguji) yang di dalamnya memuat keterangan:
  - a. Persetujuan ujian TA yang telah ditandatangani dosen pembimbing, yang menerangkan bahwa TA telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diuji di hadapan tim penguji.
  - b. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari lembaga yang diteliti atau objek proyek yang telah ditandatangani pihak yang berwenang, apabila TA tersebut memerlukan perijinan resmi dari lembaga.
  - c. Surat pernyataan orisinalitas TA beserta komitmen etika akademik di atas materai Rp. 6.000, yang menerangkan bahwa TA adalah asli karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
13. Menyerahkan naskah publikasi (sejumlah dosen penguji).

Selanjutnya mahasiswa akan mendapatkan pemberitahuan jadwal ujian melalui website Prodi maupun kontak telepon. Jadwal ujian skripsi ditentukan oleh Prodi melalui pertimbangan ketersediaan waktu dari dosen pembimbing dan dosen penguji. Ujian TA adalah ajang untuk mempertanggungjawabkan penelitian atau proyek yang telah dilakukan mahasiswa, karena itu mahasiswa disarankan mempersiapkan diri sebaik mungkin.

### C. Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir

Penyelenggaraan Ujian TA dilaksanakan dua kali setiap semester, yang rentang waktunya bersamaan dengan UTS dan UAS. Mengingat hal tersebut, mahasiswa perlu sungguh-sungguh mempersiapkan tahapan pelaksanaan TA beserta penulisan laporannya agar dapat selesai tepat waktu sesuai target. Ketentuan pelaksanaan ujian TA adalah sebagai berikut:

1. Penguji TA terdiri dari dosen pembimbing beserta minimal satu dosen penguji.
2. Peserta ujian harus hadir 15 menit sebelum pelaksanaan ujian, mengenakan kostum sopan dan rapi (berdasi bagi peserta laki-laki) serta membawa alat tulis untuk mencatat dan alat perekam suara.
3. Peserta wajib menyiapkan materi presentasi dalam format yang mendukung.
4. Pada saat ujian, mahasiswa diharuskan menunjukkan semua alat ukur/bukti penelitian atau karya, antara lain: angket, hasil tes, transkrip wawancara, dokumentasi foto, video, rekaman, sketsa, maket, prototipe, replika, *dummy*, dan lain-lain.
5. Tim penguji akan melakukan diskusi sesaat setelah ujian TA selesai untuk menentukan lulus tidaknya mahasiswa yang bersangkutan dalam mempertanggungjawabkan karya ilmiahnya.
6. Setelah ujian selesai mahasiswa wajib menandatangani berita acara ujian dan akan memperoleh formulir berisi keterangan:
  - a. Jika lulus tanpa revisi: *Halaman Pengesahan Tugas Akhir* yang telah ditandatangani oleh seluruh tim penguji dan *Halaman Pengesahan Naskah Publikasi* yang ditandatangani dosen pembimbing, sebagai syarat yudisium.

- b. Jika lulus dengan revisi: *Blangko Revisi Tugas Akhir* yang telah diisi dan ditandatangani tim penguji, sebagai bahan untuk melakukan revisi dengan batas waktu maksimal 1 bulan.
  - c. Jika tidak lulus: *Blangko Revisi Tugas Akhir* yang telah diisi dan ditandatangani tim penguji, sebagai bahan untuk melakukan revisi. Mahasiswa yang bersangkutan akan memperoleh kesempatan untuk ujian ulang setelah hasil revisi disetujui Dosen Pembimbing.
7. Mahasiswa wajib membuat salinan catatan pembimbing pada *Blangko Revisi Tugas Akhir*.

#### D. Revisi Tugas Akhir

1. Revisi TA meliputi naskah skripsi dan naskah publikasi berdasarkan catatan-catatan dalam *Blangko Revisi Tugas Akhir* yang diisi tim penguji.
2. Mahasiswa yang telah selesai merevisi TA beserta naskah publikasinya harus mendapatkan pemeriksaan dan disetujui oleh seluruh tim penguji yang dibuktikan dengan tanda tangan pada *Halaman Pengesahan Tugas Akhir* dan *Halaman Pengesahan Naskah Publikasi*.
3. Segera setelah seluruh tim penguji menandatangani *Halaman Pengesahan Tugas Akhir* dan Dosen Pembimbing TA menandatangani *Halaman Pengesahan Naskah Publikasi*, mahasiswa harus meminta cap/stempel tanggal kelulusan di Staf Prodi sesuai dengan tanggal penandatanganan anggota tim penguji yang terakhir.
4. Tugas Akhir dan naskah publikasi yang telah disahkan oleh Tim Penguji selanjutnya digandakan minimal sejumlah 2 jilid dengan warna orange muda untuk Skripsi dan biru tua untuk Projek Komunikasi.
5. Bagi mahasiswa yang tidak mampu menyelesaikan revisi dalam rentang waktu yang telah ditentukan, diharuskan untuk mengikuti ujian ulang. Waktu ujian ditentukan oleh Program Studi.

#### E. Yudisium Kelulusan

Mahasiswa yang telah menyelesaikan revisi TA dan mendapatkan pengesahan atas hasil akhir TA-nya dapat mengajukan yudisium. Yudisium adalah pemberian status lulus secara resmi dari Program Studi. Yudisium dilaksanakan setiap bulan sesuai kalender akademik yang ditentukan universitas. Undangan yudisium kelulusan diumumkan melalui website Program Studi atau telepon.

Persyaratan untuk mengikuti yudisium adalah sebagai berikut:

1. TA dan Naskah Publikasi yang telah dijilid dan disahkan, disertai dengan *soft copy*-nya dalam bentuk cakram padat (*compact disk / CD*), diserahkan kepada:
  - a. Perpustakaan Universitas: TA, Naskah Publikasi, dan CD (1 paket)
  - b. Program Studi Ilmu Komunikasi: TA, Naskah Publikasi dan CD (1 paket)
2. Menyerahkan bukti penyerahan TA dan naskah publikasi dari Perpustakaan UII dan Prodi ke Divisi Akademik dan Perkuliahan FPSB
3. Tanda bukti persyaratan dikumpulkan paling lambat dua hari sebelum tanggal pelaksanaan yudisium.

Setiap peserta yudisium harus memenuhi ketentuan berikut:

1. Mahasiswa wajib hadir 15 menit sebelum yudisium berlangsung.
2. Berpakaian rapi, sesuai peraturan universitas
  - a. Wanita : berbusana muslimah, pakaian rapi, bersepatu
  - b. Pria : berpakaian rapi, bersepatu.
3. Mahasiswa wajib datang sendiri (tidak boleh diwakilkan tanpa kecualli). Bila tidak dapat hadir dipersilakan untuk mengikuti yudisium pada periode berikutnya.
4. Mahasiswa wajib menandatangani daftar hadir.

## BAB III PROPOSAL TUGAS AKHIR

### A. Panduan Umum

Proposal Tugas Akhir (TA) merupakan usulan penelitian atau proyek kekaryaannya yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa. Sebagai landasan setiap proses beserta analisis atau pembahasan, substansi proposal sangat penting dalam rangkaian karya ilmiah; sehingga penulisan proposal TA harus mengikuti kaidah-kaidah penulisan ilmiah. Penulisan proposal harus melalui supervisi Dosen Pembimbing dan memperoleh persetujuan dosen pembimbing untuk dapat dijalankan dalam praktik penelitian atau proyek kekaryaannya. Proposal yang telah disetujui dosen pembimbing akan menjadi pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyusun laporan TA dalam bentuk Skripsi atau Laporan Proyek.

Secara garis besar, proposal TA terdiri dari tiga bagian: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

#### 1. Bagian Awal

Bagian awal proposal TA terdiri dari halaman judul dan halaman pengesahan.

##### a. Halaman Judul

Halaman judul memuat: Judul penelitian/kekaryaannya, lambang universitas, nama dan nomor induk mahasiswa, maksud usulan penelitian, instansi pelaksana TA, nama kota, dan waktu pengajuan proposal (**Lampiran III.1**).

##### 1) Judul karya

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat judul karya:

- a) Judul harus disusun dengan kalimat yang ringkas dan mampu mengungkapkan topik atau masalah yang dikaji dan dipecahkan.
- b) Judul utama berkisar 12 kata.
- c) Hindari judul yang terlalu umum, tidak jelas, atau menimbulkan penafsiran ganda.
- d) Hindari kata-kata klise seperti: *kajian pendahuluan, studi perbandingan, telaah terhadap*, dan lainnya.
- e) Gunakan pilihan kata dan tata bahasa yang baik, benar, serta mudah dimengerti.
- f) Jika ada anak judul atau pelari, harus sesingkat mungkin, cantumkan hanya hal-hal mendasar dari penelitian/kekaryaannya, misalnya fondasi metodologi, objek kajian, atau lokasi.
- g) Judul ditulis dengan huruf besar (*capital*), simetris kanan kiri, dengan jarak 4 cm dari tepi atas, tanpa diakhiri tanda titik atau tanda baca.
- h) Lambang universitas. Cantumkan lambang Universitas Islam Indonesia, dengan proporsi lebih kurang 5 x 7 cm.
- i) Maksud usulan penelitian/kekaryaannya  
Maksud usulan penelitian menjelaskan untuk apa usulan penelitian diajukan.
- j) Nama dan nomor induk mahasiswa  
Nama mahasiswa ditulis secara lengkap, tidak boleh disingkat, di bawahnya dicantumkan nomor induk mahasiswa.
- k) Instansi pelaksana penelitian/proyek, kota, tahun, dan waktu pengajuan usulan (bulan dan tahun) dicantumkan di bagian paling bawah dari proposal.

##### b. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat (**Lampiran III.2**):

- 1) Judul TA.
- 2) Nama dan nomor induk mahasiswa.
- 3) Persetujuan dosen pembimbing, dilengkapi tanda tangan, tanggal persetujuan serta NIDN.

## **2. Bagian Utama**

Bagian ini berisi hal-hal utama dari proposal. Secara umum, format bagian utama ini seragam, namun dalam beberapa bagian tertentu akan berbeda tergantung jenis penelitian atau proyek pekerjaan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan secara terpisah dalam beberapa jenis proposal, meliputi:

- a. Proposal Penelitian Kualitatif
- b. Proposal Penelitian Kuantitatif
- c. Proposal Penelitian Teks
- d. Proposal Proyek Komunikasi

## **3. Bagian Akhir**

Bagian akhir adalah lampiran yang berisi keterangan atau informasi pendukung untuk melengkapi proposal, di antaranya: rancangan kuesioner, transkrip wawancara pendahuluan, contoh-contoh teks objek kajian, sketsa, gambar, dan sebagainya.

## **B. Proposal Penelitian Kualitatif**

Bagian utama proposal penelitian kualitatif terdiri dari bagian-bagian di bawah ini secara urut:

### **1. Judul Penelitian**

Cantumkan judul penelitian secara lengkap (termasuk anak judul/pelari, jika ada) di bagian atas halaman, sebelum latar belakang.

### **2. Latar Belakang**

Sebuah penelitian dilakukan dalam rangka menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala atau fenomena. Beberapa hal yang harus dijelaskan dalam latar belakang adalah:

- a. Konteks empiris (sosial, budaya, politik, ekonomi, atau historis) yang melatarbelakangi penelitian.  
Tidak semua konteks harus dijelaskan, cukup dijelaskan konteks yang relevan saja.
- b. Identifikasi masalah.  
Penjelasan atas konteks empiris yang relevan tersebut akan menuntun peneliti menemukan masalah-masalah yang ada dalam konteks tersebut. Bagian ini dicirikan dengan identifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan konteks permasalahan.
- c. Hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan penelitian.  
Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan poin-poin ide.

### **3. Perumusan Masalah**

Bagian ini menguraikan proses dalam merumuskan masalah penelitian, terdiri dari beberapa bagian:

- a. Fokus masalah.  
Setelah masalah-masalah diidentifikasi, penelitian akan berfokus untuk menjawab satu masalah, dua masalah, atau beberapa masalah yang telah diidentifikasi tersebut. Jadi, singgung secara singkat identifikasi masalah yang ada di bagian latar belakang kemudian tegaskan fokus penelitian. Dalam bagian ini dapat dijelaskan asumsi dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.
- b. Penentuan lokasi penelitian dan argumentasinya.  
Lokasi penelitian biasanya sudah sejak awal disinggung di bagian latar belakang, namun bagian ini menegaskan lokasi penelitian dan argumentasi mengapa memilih lokasi tersebut.
- c. Rumusan masalah.  
Rumuskan dengan jelas permasalahan yang akan diteliti, baik dengan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan penelitian.

Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan poin-poin ide.



#### 4. Tujuan Penelitian

Berikan pernyataan singkat dan jelas mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah. Sebuah penelitian dapat bertujuan menguraikan atau mendeskripsikan suatu gejala/fenomena, membuktikan suatu hal, atau membuat suatu prototipe/model sosial. Tujuan penelitian dijelaskan dalam bentuk poin-poin ide.

#### 5. Manfaat Penelitian

Uraikan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini mencakup dua hal:

- a. Manfaat teoritis, artinya manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun pengembangan metode keilmuan tertentu.
- b. Manfaat praktis, artinya manfaat bagi lembaga atau masyarakat yang diteliti, atau bagi para pengambil kebijakan yang terkait. Manfaat bisa berupa pemecahan masalah sosial kemasyarakatan atau pengembangan kelembagaan.

Manfaat penelitian dijelaskan dalam bentuk poin-poin ide.

#### 6. Tinjauan Pustaka (*Literature Review*)

Secara mendasar, terdapat dua fungsi tinjauan pustaka. *Pertama*, menunjukkan orisinalitas penelitian. Artinya, masalah yang hendak dijawab adalah benar-benar 'masalah', belum pernah dijawab oleh penelitian sebelumnya. Maka, peneliti harus mampu menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sama. Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk harus berupa laporan penelitian, baik di jurnal ilmiah, laporan penelitian yang dipublikasikan berbentuk buku, laporan penelitian yang dipublikasikan di media *on line*, hasil penelitian yang dipresentasikan dalam forum ilmiah (berbentuk makalah), ataupun laporan penelitian yang belum dipublikasikan (tersimpan di perpustakaan).

*Kedua*, tinjauan pustaka berfungsi menunjukkan teori atau hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan (pendalaman atas penelitian sebelumnya). Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk sebaiknya berupa hasil-hasil penelitian, namun diperbolehkan berupa buku-buku induk yang menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hindari pustaka berupa artikel populer ataupun berita di media.

Tinjauan pustaka dijelaskan secara deskriptif. Jelaskan secara eksplisit letak perbedaan atau pendalaman atas penelitian-penelitian terdahulu. Umumnya, penulisan tinjauan pustaka mengambil porsi yang paling besar dalam proposal. Apabila menampilkan beragam teori yang dikupas secara mendalam, penulisan bagian ini dapat dibagi ke dalam beberapa sub judul yang relevan.

#### 7. Metode Penelitian

Bagian ini harus mampu menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Maka, uraian di bagian ini harus mampu menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci, bagaimana tahap-tahap penelitian dari awal hingga akhir.

Bagian ini bisa ditulis dalam bentuk deksripsi panjang, atau bisa mengikuti format berikut ini:

##### a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menelaah permasalahan atau fenomena yang diteliti. Untuk melengkapi bagian ini, dapat diberikan tambahan paparan tentang paradigma keilmuan yang dianut sebagai landasan filosofik penelitian. Terkait pendekatan penelitian, apabila penelitian menggunakan pendekatan khusus yang khas, semisal etnografi, jelaskan secara eksplisit.

##### b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Jelaskan berapa lama penelitian akan berlangsung serta di mana penelitian akan dilakukan. Jika lokasi penelitian adalah lembaga atau desa/dusun yang belum cukup

dikenal, uraikan secara ringkas lokasi penelitian. Jika lokasi penelitian adalah lembaga atau wilayah yang sudah dikenal maka tidak perlu dideskripsikan.

c. **Narasumber / Informan Penelitian**

Jelaskan bagaimana teknik pemilihan narasumber atau informan penelitian, model asas representative, bola salju, atau lainnya. Jika menerapkan asas representative, jelaskan kelompok nara sumber yang dianggap representative serta dasar pengelompokannya. Jika narasumber penelitian sudah ditentukan secara spesifik siapa saja, jelaskan identitas mereka (nama, umur, pendidikan atau hal lainnya yang relevan) dan argumentasi memilih mereka.

d. **Pengumpulan Data**

Jelaskan jenis-jenis data (primer dan sekunder) yang akan dikumpulkan dalam penelitian serta cara mengumpulkan berbagai data penelitian tersebut.

e. **Analisis Data**

Jelaskan bagaimana cara menganalisis dan menafsirkan data-data yang diperoleh dalam penelitian. Banyak model dalam analisis data, gunakan salah satu model yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dan masalah yang hendak dijawab.

**8. Jadwal Penelitian**

Uraikan beberapa hal terkait dengan waktu penelitian:

- a. Berapa lama, kapan dimulai, dan kapan penelitian akan berakhir (Sebutkan secara eksplisit dalam bulan dan tahun).
- b. Tahap-tahap penelitian, beserta waktu yang diperlukan dalam melaksanakan setiap tahap.
- c. Rincian kegiatan dalam tiap tahap penelitian dalam bentuk bagan

**9. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal skripsi, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam proposal. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam proposal. Maka, catatan tubuh/catatan kaki harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

- a. *Published*: sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.
- b. *Non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, kertas kerja, atau makalah seminar.

**C. Proposal Penelitian Kuantitatif**

Bagian utama proposal penelitian kuantitatif terdiri dari bagian-bagian di bawah ini secara urut:

**1. Judul Penelitian**

Cantumkan judul penelitian secara lengkap (termasuk anak judul, jika ada) di bagian atas halaman, sebelum latar belakang.

**2. Latar Belakang**

Sebuah penelitian dilakukan dalam rangka menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala atau fenomena. Beberapa hal yang harus dijelaskan dalam latar belakang adalah:

- a. Konteks empiris (sosial, budaya, politik, ekonomi, atau historis) yang melatarbelakangi penelitian. Tidak semua konteks harus dijelaskan, cukup jelaskan konteks yang relevan saja.
- b. Identifikasi masalah. Penjelasan atas konteks empiris yang relevan tersebut akan menuntun peneliti menemukan masalah-masalah yang ada dalam konteks tersebut. Bagian ini dicirikan dengan identifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan konteks permasalahan.
- c. Hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan penelitian.

Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan poin-poin ide.

### **3. Perumusan Masalah**

Bagian ini menguraikan proses dalam merumuskan masalah penelitian, terdiri dari beberapa bagian:

- a. Fokus masalah. Setelah masalah-masalah diidentifikasi, penelitian akan berfokus untuk menjawab satu masalah, dua masalah, atau beberapa masalah yang telah diidentifikasi tersebut. Jadi, singgung secara singkat identifikasi masalah yang ada di bagian latar belakang kemudian tegaskan fokus penelitian. Dalam bagian ini dapat dijelaskan asumsi dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.
- b. Penentuan lokasi penelitian dan argumentasinya. Lokasi penelitian biasanya sudah sejak awal disinggung di bagian latar belakang, namun bagian ini menegaskan lokasi penelitian dan argumentasi mengapa memilih lokasi tersebut.
- c. Rumusan masalah. Rumuskan dengan jelas permasalahan yang akan diteliti, baik dengan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan penelitian.
- d. Konsep dan variabel penelitian. Jika penelitian bercorak eksplanasi, setelah rumusan masalah jelaskan secara singkat konsep atau variabel yang ada dalam rumusan masalah. Beberapa hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan poin-poin ide.

### **4. Tujuan Penelitian**

Berikan pernyataan singkat dan jelas mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah. Sebuah penelitian dapat bertujuan menguraikan atau mendeskripsikan suatu gejala/fenomena, membuktikan suatu hal, atau membuat suatu prototipe/model sosial. Tujuan penelitian tersebut dijelaskan dalam bentuk poin-poin ide.

### **5. Manfaat Penelitian**

Uraikan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini mencakup dua hal:

- a. Manfaat teoritis, artinya manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun pengembangan metode keilmuan tertentu.
- b. Manfaat praktis, artinya manfaat bagi lembaga atau masyarakat yang diteliti, atau bagi para pengambil kebijakan yang terkait. Manfaat bisa berupa pemecahan masalah sosial kemasyarakatan atau pengembangan kelembagaan.

Manfaat penelitian dijelaskan dalam bentuk poin-poin ide.

### **6. Tinjauan Pustaka (*Literature Review*)**

Tinjauan pustaka memuat dua bagian penting yakni penelitian terdahulu dan kerangka teoritik yang dibingkai sedemikian rupa berdasarkan terhadap teori-teori yang relevan dan mendasari penelitian. Pada bagian penelitian terdahulu, penulis harus mampu menunjukkan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Artinya, masalah yang hendak dijawab adalah benar-benar 'masalah', belum pernah dijawab oleh penelitian sebelumnya. Maka, peneliti harus mampu menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema yang sama. Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk harus berupa laporan penelitian, baik di jurnal ilmiah, laporan penelitian yang dipublikasikan berbentuk buku, laporan penelitian yang dipublikasikan di media *on line*, hasil penelitian yang dipresentasikan dalam forum ilmiah (berbentuk makalah), kertas kerja, ataupun laporan penelitian yang belum dipublikasikan (tersimpan di perpustakaan). Penelitian terdahulu dijelaskan secara deskriptif. Jelaskan secara eksplisit letak perbedaan atas penelitian-penelitian terdahulu.

Sedangkan pada bagian kerangka teori, penulis harus menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah yang hendak dijawab. Jika penelitian berangkat dari hipotesis maka kerangka teori ini harus mampu menuntun dalam perumusan hipotesis. Dalam bagian ini, pustaka atau referensi yang dirujuk adalah buku-buku induk yang menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hindari pustaka berupa artikel populer ataupun berita di media. Kerangka teori dijelaskan secara deskriptif. Apabila menampilkan beragam

teori yang dikupas secara mendalam, penulisan bagian ini dapat dibagi ke dalam beberapa sub judul yang relevan.

#### **7. Hipotesis Penelitian**

Jelaskan secara eksplisit dan tegas hipotesis penelitian (jika ada). Jika penelitian tidak mempunyai hipotesis, bagian ini tidak perlu dicantumkan (dihilangkan).

#### **8. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

Jelaskan konsep, variabel dan indikator yang ada dalam rumusan masalah secara tegas. Bagian ini dijelaskan dalam bentuk poin-poin yang terstruktur.

#### **9. Metode Penelitian**

Bagian ini harus menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian secara rinci dengan mengikuti format berikut ini:

##### a. Jenis Penelitian

Jelaskan secara eksplisit dan spesifik jenis penelitian yang diusulkan.

##### b. Waktu dan Lokasi Penelitian

Jelaskan berapa lama penelitian akan berlangsung serta di mana penelitian akan dilakukan. Jika lokasi penelitian adalah lembaga atau desa/dusun yang belum cukup dikenal, uraikan secara ringkas lokasi penelitian. Jika lokasi penelitian adalah lembaga atau wilayah yang sudah dikenal maka tidak perlu dideskripsikan.

##### c. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Jelaskan bagaimana populasi penelitian, teknik menentukan ukuran sampel serta teknik menentukan sampel penelitian. Jelaskan juga argumentasi dalam pemilihan teknik sampling tertentu.

##### d. Jenis Data

Jelaskan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian (primer dan sekunder).

##### e. Pengumpulan Data

Jelaskan cara mengumpulkan berbagai data penelitian. Jika ada teknik pengumpulan data utama dan pelengkap, jelaskan mana yang utama, mana yang pelengkap.

##### f. Pengolahan dan Analisis Data

Jelaskan bagaimana cara mengolah data. Jika dalam mengolah ini menggunakan *software* tertentu, jelaskan secara eksplisit. Setelah itu, jelaskan bagaimana cara menganalisis data, model atau pengukuran statistik apa yang akan diterapkan. Terakhir, jelaskan bagaimana menafsirkan temuan dari pengukuran statistik tersebut.

#### **10. Jadwal Penelitian**

Uraikan beberapa hal terkait dengan waktu penelitian:

##### a. Berapa lama, kapan dimulai, dan kapan penelitian akan berakhir (Sebutkan secara eksplisit dalam bulan dan tahun).

##### b. Tahap-tahap penelitian, beserta waktu yang diperlukan dalam melaksanakan setiap tahap.

##### c. Rincian kegiatan dalam tiap tahap penelitian dalam bentuk bagan

#### **11. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal skripsi, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam proposal. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam proposal. Maka, catatan tubuh/catatan kaki harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

##### b. *Published*: sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.

##### c. *Non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, atau makalah seminar.

#### **D. Proposal Penelitian Teks**

Bagian utama proposal penelitian teks terdiri dari bagian-bagian berikut secara urut:

##### **1. Judul Penelitian**

Cantumkan judul penelitian secara lengkap (termasuk anak judul, jika ada) di bagian atas halaman, sebelum latar belakang.

##### **2. Latar Belakang**

Sebuah penelitian dilakukan dalam rangka menjawab keingintahuan peneliti untuk mengungkapkan suatu gejala atau fenomena. Beberapa hal yang harus dijelaskan dalam latar belakang adalah:

a. Konteks empiris (sosial, budaya, politik, ekonomi, atau historis) yang melatarbelakangi penelitian.

Tidak semua konteks harus dijelaskan, cukup jelaskan konteks yang relevan saja.

b. Identifikasi masalah.

Penjelasan atas konteks empiris yang relevan tersebut akan menuntun peneliti menemukan masalah-masalah yang ada dalam konteks tersebut. Bagian ini dicirikan dengan identifikasi beberapa masalah yang sesuai dengan konteks permasalahan.

c. Hal-hal yang mendorong atau argumentasi pentingnya dilakukan penelitian.

Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan poin-poin ide.

##### **3. Perumusan Masalah**

Bagian ini menguraikan proses dalam merumuskan masalah penelitian, terdiri dari beberapa bagian:

a. Fokus masalah.

Setelah masalah-masalah diidentifikasi, penelitian akan berfokus untuk menjawab satu masalah, dua masalah, atau beberapa masalah yang telah diidentifikasi tersebut. Jadi, singgung secara singkat identifikasi masalah yang ada di bagian latar belakang kemudian tegaskan fokus penelitian. Dalam bagian ini dapat dijelaskan asumsi dan lingkup yang menjadi batasan penelitian.

b. Penentuan teks atau media yang akan dianalisis serta argumentasinya.

Teks atau media yang akan dianalisis bisa saja sejak awal sudah disinggung di bagian latar belakang, namun bagian ini menegaskan serta menyajikan argumentasi mengapa memilih teks atau media tersebut. Jika yang dianalisis adalah isi media, pasti ada pembatasan kategori isi media yang akan dianalisis (misal: tajuk rencana, *headline*, cover atau lainnya), maka jelaskan hal tersebut secara eksplisit berikut argumentasinya. Jika ada pembatasan isu khusus yang akan dianalisis, jelaskan secara eksplisit berikut argumentasinya.

c. Rumusan masalah.

Rumuskan dengan jelas permasalahan yang akan diteliti, baik dengan sebuah pertanyaan ataupun pernyataan penelitian.

Ketiga hal tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi, bukan poin-poin ide.

##### **4. Tujuan Penelitian**

Berikan pernyataan singkat dan jelas mengenai tujuan penelitian. Tujuan penelitian harus konsisten dengan rumusan masalah. Sebuah penelitian dapat bertujuan menguraikan atau mendeskripsikan suatu gejala/fenomena, membuktikan suatu hal, atau membuat suatu prototipe/model sosial. Tujuan penelitian dijelaskan dalam bentuk poin-poin ide.

##### **5. Manfaat Penelitian**

Uraikan manfaat atau kontribusi yang bisa diberikan dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini mencakup dua hal:

a. Manfaat teoritis, artinya manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun pengembangan metode keilmuan tertentu.

- b. Manfaat praktis, artinya manfaat bagi lembaga/media atau masyarakat yang diteliti, atau bagi para pengambil kebijakan yang terkait. Manfaat bisa berupa pemecahan masalah sosial kemasyarakatan atau pengembangan kelembagaan.

Manfaat penelitian dijelaskan dalam bentuk poin-poin ide.

## 6. Tinjauan Pustaka (*Literature Review*)

Secara mendasar, terdapat dua fungsi tinjauan pustaka. *Pertama*, menunjukkan orisinalitas penelitian. Artinya, masalah yang hendak dijawab adalah benar-benar 'masalah', belum pernah dijawab oleh penelitian sebelumnya. Maka, peneliti harus mampu menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tema atau metode yang sama. Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk harus berupa laporan penelitian, baik di jurnal ilmiah, laporan penelitian yang dipublikasikan berbentuk buku, laporan penelitian yang dipublikasikan di media *on line*, hasil penelitian yang dipresentasikan dalam forum ilmiah (berbentuk makalah), ataupun laporan penelitian yang belum dipublikasikan (tersimpan di perpustakaan).

*Kedua*, tinjauan pustaka berfungsi menunjukkan teori atau hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan (pendalaman atas penelitian sebelumnya). Dalam hal ini, pustaka atau referensi yang dirujuk sebaiknya berupa hasil-hasil penelitian, namun diperbolehkan berupa buku-buku induk yang menjelaskan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Hindari pustaka berupa artikel populer ataupun berita di media.

Tinjauan pustaka dijelaskan secara deskriptif. Jelaskan secara eksplisit letak perbedaan atau pendalaman atas penelitian-penelitian terdahulu. Apabila menampilkan beragam teori yang dikupas secara mendalam, penulisan bagian ini dapat dibagi ke dalam beberapa sub judul yang relevan.

## 7. Metode Penelitian

Bagian ini harus mampu menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan penelitiannya. Maka, uraian di bagian ini harus mampu menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian secara rinci, bagaimana tahap-tahap penelitian dari awal hingga akhir.

Bagian ini bisa ditulis dalam bentuk deksripsi panjang, atau bisa mengikuti format berikut ini:

- a. Pendekatan dan Paradigma Penelitian  
Jelaskan pendekatan penelitian, apakah semiotika, hermeneutika, analisis wacana, atautkah analisis framing. Setiap pendekatan tersebut berangkat dari paradigma ilmu tertentu, yang otomatis akan menjadi paradigma dari penelitian yang diusulkan, jelaskan juga paradigma tersebut.
- b. Unit Analisis  
Bagian ini harus mampu menjelaskan apa sebenarnya yang akan diteliti/dianalisis. Jika peneliti sudah menentukan teks-teks yang akan dianalisis secara spesifik sejak awal (misalnya film dengan judul yang pasti, beberapa teks pidato yang sudah ditentukan sejak awal, atau lainnya), jelaskan secara eksplisit berikut argumentasi pemilihannya. Jika peneliti hanya bisa menentukan batasan teks yang akan dianalisis (misalnya batasan isu, batasan edisi penerbitan, atau lainnya), jelaskan batasan tersebut berikut argumentasinya.
- c. Tahap Penelitian  
Biasanya, penelitian teks (khususnya analisis wacana) akan melampaui dua tahap, yaitu analisis teks dan analisis konteks (analisis konteks terdiri beberapa tahap). Jelaskan tahap apa saja yang akan ditempuh dalam penelitian yang diusulkan serta bagaimana melakukan tahap-tahap tersebut.
- d. Metode Analisis Teks  
Jelaskan bagaimana metode analisis teks yang akan dilakukan. Metode ini harus sesuai dengan pendekatan penelitian. Maksudnya, dalam pendekatan analisis wacana dikenal

banyak model analisis teks, begitu juga dalam pendekatan framing dan semiotika. Gunakan salah satu model analisis teks, jelaskan model tersebut secara proporsional (tidak terlalu singkat ataupun panjang).

#### **8. Jadwal Penelitian**

Uraikan beberapa hal terkait dengan waktu penelitian:

- a. Berapa lama, kapan dimulai, dan kapan penelitian akan berakhir (Sebutkan secara eksplisit dalam bulan dan tahun).
- b. Tahap-tahap penelitian, beserta waktu yang diperlukan dalam melaksanakan setiap tahap.
- c. Rincian kegiatan dalam tiap tahap penelitian dalam bentuk bagan

#### **9. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal skripsi, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam proposal. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam proposal. Maka, catatan tubuh/catatan kaki harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

- a. *Published*: sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.
- b. *Non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi/tesis/disertasi, laporan penelitian, kertas kerja, atau makalah seminar.

### **E. Proposal Projek Komunikasi**

Bagian utama proposal Projek Komunikasi terdiri dari bagian-bagian di bawah ini secara urut:

#### **1. Judul**

Judul projek dicantumkan secara lengkap (termasuk anak judul/pelari, jika ada) di bagian atas halaman, sebelum latar belakang.

#### **2. Latar Belakang**

Bagian ini memuat tentang apa yang mendasari dan mengapa karya tersebut dikreasi. Penulis memberikan penjelasan mengenai latar belakang munculnya ide penciptaan karya. Untuk menguatkan argumentasi, data awal yang diperoleh dari hasil observasi pendahuluan, fakta atau fenomena yang terjadi lapangan, laporan pemberitaan media dan sebagainya patut ditulis dalam latar belakang. Penjelasan tentang keterjangkauan projek yang nanti akan dilaksanakan dapat pula dilakukan melalui studi sederhana semacam survei atau kajian literatur. Latar belakang harus memuat alasan-alasan penting diciptakannya produk yang dikreasi.

#### **3. Rumusan Ide Penciptaan**

Bagian ini penulis menjelaskan kaitan antara fakta atau data (termasuk *target audience*) yang diperoleh dengan rumusan karya yang akan diciptakan. Pencipta dalam bagian ini juga menjelaskan mengenai Karya dan penjelasan Judul Karya.

#### **4. Tujuan dan Manfaat Karya**

Bagian ini memuat tujuan penciptaan karya, khususnya kepada target khalayak sasaran yang sudah direncanakan. Pada bagian manfaat, perlu dicantumkan manfaat umum dan manfaat khusus yang dapat dipetik dari penciptaan karya tersebut (praktis, akademis, sosial)

#### **5. Tinjauan Pustaka**

Dalam sub bab ini, penulis menjelaskan landasan teoritik yang dijadikan sebagai pijakan penciptaan karya. Untuk membuktikan bahwa karya yang akan dikreasi benar-benar orisinal, perlu disampaikan referensi sumber penciptaan, berupa review terhadap karya-karya yang telah dilakukan/dipublikasikan oleh orang atau lembaga lain, disertai dengan ulasan maupun kritik terhadapnya.

#### **6. Deskripsi Rancangan Karya**

Bagian ini menjelaskan secara ringkas keseluruhan dari karya yang akan diproduksi. Di antara substansi muatan yang harus dideskripsikan misalnya: jenis karya, bahan, media, karakter, durasi, bentuk, ukuran, dan sebagainya.

#### **7. Metode Penciptaan Karya**

Metode penciptaan karya menjelaskan cara, teknik, prosedur atau-langkah-langkah penciptaan karya yang akan dilakukan. Bagian ini penulis harus memaparkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menciptakan karya sejak perencanaan hingga paripurnanya karya. Di antara pokok-pokok perencanaan yang harus dicantumkan adalah:

##### **a. Perencanaan kreatif**

Penulisan bagian ini memaparkan ide-ide atau dari persoalan apa yang mendasari karya untuk selanjutnya diangkat menjadi tema karya. Di bagian konsep teknis memaparkan rencana atau tindak lanjut yang akan dilakukan untuk memvisualisasikan karya, termasuk rencana produksi, karakter produksi dan media. Sebagai contoh, dalam perencanaan kreatif proyek berbasis penyiaran harus sudah disertakan konsep-konsep awal dari karya yang akan dibuat, misalnya: *sinopsis / term off reference*, naskah cerita/skenario, *rundown program*, *story line*, *story telling*, *floor plan* atau layout kasar.

##### **b. Perencanaan teknis dan peralatan**

Dalam bagian ini, sudah harus disertakan konsep-konsep teknis dan apa saja yang akan menunjang produksi atau keperluan penciptaan lainnya, misalnya: komputer, alat perekam, kamera, *shooting script*, *story board*, set desain, equipment dan pendukungnya, system kerja atau produksi, program-program yang akan dipakai untuk eksekusi karya.

##### **c. Perencanaan sumber daya pendukung**

Apabila karya yang dikreasi memerlukan dukungan orang lain, perlu dicantumkan kebutuhan sumber daya manusia beserta tugas kerja yang akan dijalankan

#### **8. Perencanaan Anggaran dan Jadwal Pelaksanaan**

Bagian ini memuat tentang perencanaan anggaran yang akan dikeluarkan dalam penciptaan karya dan waktu kerja yang direncanakan. Penjelasan mulai dari tahapan pra produksi, produksi, pasca produksi dan penulisan laporan.

#### **9. Daftar Pustaka**

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal proyek, jangan cantumkan pustaka yang tidak dirujuk dalam proposal. Cantumkan semua pustaka yang dirujuk dalam proposal. Maka, catatan tubuh/catatan kaki harus sesuai dengan daftar pustaka yang dicantumkan.

Sumber pustaka bisa berupa:

**a. *Published*:** sumber pustaka yang telah dipublikasikan, bisa berupa buku, jurnal, artikel atau berita di berbagai media publikasi.

**b. *Non-published*:** sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa laporan karya terdahulu, laporan penelitian, kertas kerja, atau makalah seminar.



## **BAB IV**

### **LAPORAN TUGAS AKHIR**

#### **A. Panduan Umum**

Sebagaimana karya ilmiah pada umumnya, struktur Laporan TA (Skripsi atau Laporan Projek Komunikasi) memuat tiga bagian: awal, utama, dan akhir. Ketebalan Skripsi 70-150 halaman, dan Laporan Projek Komunikasi 50-100 halaman.

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal laporan terdiri atas sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman bukti melakukan penelitian, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, arti lambang dan singkatan, dan abstrak.

###### **a. Halaman Sampul Depan**

Halaman ini memuat:

- 1) Judul penelitian/projek
- 2) Lambang universitas
- 3) Maksud penelitian/projek
- 4) Nama dan nomor induk mahasiswa
- 5) Instansi pelaksana TA
- 6) Nama kota
- 7) Tahun penyelesaian penelitian/projek

Contoh halaman sampul dapat dilihat pada **Lampiran IV.1**.

###### **b. Halaman Judul**

Isi halaman ini sama persis dengan halaman sampul depan.

###### **c. Halaman Persetujuan**

Halaman ini menerangkan bahwa laporan telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan atau diujikan di hadapan tim penguji. Halaman persetujuan ini memuat tanda tangan dosen pembimbing, tanggal persetujuan, serta NIDN dosen pembimbing tersebut (**Lampiran IV.2**).

###### **d. Halaman Pengesahan**

Halaman ini menerangkan bahwa laporan telah disetujui dan disahkan oleh tim penguji. Halaman ini mencantumkan tanggal pengesahan tersebut, yang berupa cap/stempel tanggal kelulusan dari fakultas. Jika lulus tanpa revisi, maka dicantumkan tanggal pada waktu ujian. Jika lulus dengan revisi, maka dicantumkan tanggal terakhir disetujuinya revisi oleh anggota tim penguji. Tanggal tersebut sekaligus menunjukkan tanggal kelulusan mahasiswa. Halaman pengesahan ini memuat tanda tangan dan NIDN tim penguji serta Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi (**Lampiran IV.3**).

###### **e. Halaman Pernyataan Etika Akademik**

Halaman ini memuat pernyataan penulis/mahasiswa telah menerapkan standar etika akademik; bahwa naskah dan isi laporan merupakan karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Halaman ini ditandatangani penulis/mahasiswa dengan dibubuhi materai Rp. 6.000. (**Lampiran IV.4**).

###### **f. Halaman Bukti Melakukan Penelitian**

Halaman ini diharuskan apabila penelitian atau projek yang dilakukan memerlukan perijinan dari institusi terkait, seperti perijinan dari instansi pemerintah maupun ijin resmi dari lembaga yang menjadi objek skripsi/projek. (**Lampiran IV.5**).

###### **g. Halaman Motto dan Persembahan**

Motto merupakan kalimat pendek yang diungkapkan penulis tentang pandangan hidupnya, yang bisa bersumber dari al-Quran, hadist, atau sumber lain. Persembahan memuat kepada siapa karya ilmiah tersebut dipersembahkan. Motto dan persembahan

ini disajikan dalam satu halaman yang sama, dan tidak harus ada dalam penulisan skripsi **(Lampiran IV.6)**.

**h. Kata Pengantar**

Kata pengantar adalah uraian singkat tentang maksud dan tujuan penulisan laporan, penjelasan-penjelasan singkat tentang proses penulisan dan isi laporan, serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang memiliki kontribusi langsung terhadap pelaksanaan penelitian/projek.

**i. Daftar Isi**

Daftar isi mencantumkan secara lengkap bagian-bagian laporan, memuat pembagian bab dan subbab, disertai dengan nomor halaman.

**j. Daftar Tabel**

Daftar tabel dicantumkan hanya jika isi laporan memuat banyak tabel. Daftar tabel ini mencantumkan urutan nomor tabel, nama tabel, beserta nomor halamannya. Cara pemberian nomor tabel: nomor bab, diikuti nomor urut tabel dalam bab tersebut.

**k. Daftar Gambar**

Daftar gambar dicantumkan hanya jika laporan memuat banyak gambar. Daftar gambar ini mencantumkan urutan nomor gambar, nama gambar, beserta nomor halamannya. Cara pemberian nomor gambar: nomor bab, diikuti nomor urut gambar dalam bab tersebut.

**l. Daftar Lampiran**

Daftar lampiran memuat lampiran-lampiran yang disajikan di bagian akhir laporan sesuai urutan lampiran.

**m. Arti Lambang dan Singkatan**

Halaman ini dicantumkan hanya jika laporan memuat banyak lambang atau singkatan khusus. Halaman ini merupakan uraian ringkas apa arti lambang yang ada dalam laporan serta kepanjangan dari singkatan yang ada dalam laporan. Penulisan lambang dan arti diurutkan berdasarkan halaman dalam laporan.

**n. Abstrak**

Abstrak harus ada dalam setiap laporan, ditulis dalam dua bahasa: Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Abstrak dalam dua bahasa ini disajikan dalam halaman terpisah. Abstrak dalam bahasa Inggris ditulis miring (*italic*). Abstrak merupakan uraian inti yang ringkas tentang isi laporan. Abstrak disajikan secara ringkas, maksimal satu halaman dengan penulisan satu spasi. Abstrak harus meliputi penjelasan tentang latar belakang, permasalahan dan atau tujuan penelitian/projek, metode penelitian/metode pelaksanaan projek, serta temuan atau hasil penelitian/projek. **(Lampiran IV.7)**.

**2. Bagian Utama**

Bagian utama adalah inti dari laporan, yang disajikan dalam bab-bab tertentu. Umumnya format bagian utama ini seragam, namun dalam beberapa bagian tertentu akan berbeda tergantung jenis penelitian. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan secara terpisah dalam empat jenis laporan TA, yaitu: (1) Skripsi Kualitatif, (2) Skripsi Kuantitatif, (3) Skripsi Teks, dan (4) Laporan Projek .

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir laporan adalah lampiran yang berisi keterangan atau informasi pendukung yang melengkapi laporan. Hal-hal yang dilampirkan tergantung jenis penelitian/projek yang dilakukan, yaitu:

- a. Skripsi penelitian kuantitatif, dapat dilampiri dengan contoh angket yang disebar kepada responden, tabel rekapitulasi hasil angket, seluruh rumus dan hasil perhitungan statistik penelitian, atau lampiran lain yang dianggap penting
- b. Skripsi penelitian kualitatif, dapat dilampiri dengan rancangan wawancara untuk berbagai narasumber, contoh transkrip wawancara, contoh catatan lapangan penelitian, atau lampiran lain yang dianggap penting.

- c. Skripsi penelitian teks, dapat dilampiri dengan teks yang dianalisis (unit analisis), contoh *scene* film yang dianalisis (jika unit analisis berupa audio-visual), tabel koding, atau lampiran lain yang dianggap penting.
- d. Laporan Projek, dapat dilampiri dengan, desain, sketsa, prototipe, gambar atau dokumentasi pameran/eksebis/pertunjukan, atau lampiran lain yang dianggap penting.

## **B. Skripsi Kualitatif**

Bagian utama skripsi penelitian kualitatif terdiri atas bab-bab berikut ini:

- Bab I       Pendahuluan
- Bab II       Gambaran Umum Objek Penelitian
- Bab III      Pembahasan (bisa dikembangkan menjadi beberapa bab)
- Bab IV      Penutup
- Daftar Pustaka

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi proposal skripsi yang telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. Jadi, sama halnya dengan proposal skripsi, bab pendahuluan ini berisi:

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Tinjauan Pustaka
6. Metode Penelitian
7. Jadwal Penelitian

Dalam beberapa bagian khusus, terutama metode penelitian dan jadwal penelitian, penjelasannya harus sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Misalnya, dalam pelaksanaan penelitian ada perubahan dalam beberapa sisi metode, maka penjelasan Sub Bab Metode Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada realitas pelaksanaan penelitian. Contoh lain, waktu pelaksanaan penelitian tidak sesuai dengan perencanaan jadwal dalam proposal, maka penjelasan Sub Bab Jadwal Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada jadwal nyata yang terlaksana. Perlu dicatat bahwa daftar pustaka yang ada dalam proposal skripsi tidak dicantumkan dalam Bab Pendahuluan, namun dicantumkan di akhir skripsi, ditambah pustaka-pustaka yang diacu selama pelaksanaan penelitian.

### **Bab II Gambaran Umum Objek Penelitian**

Gambaran umum objek penelitian terdiri atas isu utama: apa yang diteliti (tema) dan di mana penelitian dilakukan (lokasi). Penjelasan mengenai apa yang diteliti (tema) dalam bab ini harus lebih rinci dibandingkan penjelasan serupa di Bab Pendahuluan. Umumnya, penggambaran tentang objek penelitian ini memuat profil empiris dan dinamika perkembangan objek yang diteliti. Paparannya perlu dibuat secara ringkas dan padat dengan tetap mempertimbangkan relevansinya dengan bab selanjutnya (Pembahasan).

### **Bab III Pembahasan**

1. Pembahasan minimal disajikan dalam satu bab, tidak ada batasan maksimal akan disajikan dalam berapa bab, asalkan memenuhi standar minimal jumlah kata dalam skripsi. Artinya, penulis bisa menyajikan dalam satu bab, dua bab, tiga bab, dan seterusnya, dan diusahakan proporsional dalam perbandingan antarbab.
2. Jika pembahasan hanya terdiri dari satu bab, bab tersebut dapat diberi judul: "Pembahasan", "Temuan dan Pembahasan", "Temuan dan Analisis", atau judul lain yang sesuai dengan isi bab tersebut. Apabila pembahasan terdiri lebih dari satu bab, tiap bab diberi judul sesuai dengan isi masing-masing bab.

## **Bab IV Bab Penutup**

Bab Penutup berisi:

### **1. Simpulan**

Simpulan merupakan temuan dan hasil penelitian, dijabarkan secara singkat dan tepat. Susunan simpulan harus mampu merepresentasikan jawaban atas pertanyaan penelitian/rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti harus mampu menunjukkan keterbatasan penelitian, yang pada akhirnya akan menjadi saran bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian bisa dalam hal metode (pengumpulan data, analisis data, atau lainnya), teknis (waktu dan kemampuan peneliti), tema (kurang *up to date*, kurang spesifik atau sebaliknya kurang general), atau lainnya.

### **3. Saran/Rekomendasi**

Saran/rekomendasi berisi masukan peneliti yang direfleksikan dari temuan-temuan penelitian, ditujukan kepada lembaga atau kelompok tertentu yang terkait dengan penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.

## **Daftar Pustaka**

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam menulis skripsi, sehingga terlarang untuk mencantumkan pustaka yang tidak dirujuk. Pencantuman pustaka dalam Daftar Pustaka ditulis secara alfabet sesuai jenis pustaka yang dirujuk. Sumber pustaka bisa berupa sumber-sumber yang *published*, bisa berupa buku, jurnal, sumber internet, laporan terpublikasi, artikel atau berita di berbagai media publikasi; maupun sumber-sumber yang *non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, kertas kerja, atau makalah seminar.

## **C. Skripsi Kuantitatif**

Bagian utama skripsi penelitian kuantitatif terdiri dari bab-bab berikut:

- Bab I      Pendahuluan
- Bab II     Gambaran Umum Objek Penelitian
- Bab III    Temuan Penelitian
- Bab IV    Pembahasan
- Bab IV    Penutup
- Daftar Pustaka

### **Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini berisi proposal skripsi yang telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. Jadi, sama halnya dengan proposal skripsi, bab pendahuluan ini berisi:

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian
4. Tinjauan Pustaka
5. Hipotesis Penelitian
6. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional
7. Metode Penelitian
8. Jadwal Penelitian

Sama halnya dengan proposal penelitian kualitatif, pada beberapa bagian terutama metode penelitian dan jadwal penelitian, penjelasannya harus sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Misalnya, dalam pelaksanaan penelitian ada perubahan dalam beberapa sisi metode, maka penjelasan Sub Bab Metode Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada realitas pelaksanaan penelitian. Contoh lain, waktu pelaksanaan penelitian tidak sesuai dengan perencanaan jadwal dalam proposal, maka penjelasan Sub Bab Jadwal Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada jadwal nyata yang terlaksana. Daftar

pustaka dicantumkan di akhir skripsi, ditambah pustaka-pustaka yang diacu selama pelaksanaan penelitian.

## **Bab II Gambaran Umum Objek Penelitian**

Gambaran umum objek penelitian terdiri atas isu utama: apa yang diteliti (tema) dan di mana penelitian dilakukan (lokasi). Penjelasan mengenai apa yang diteliti (tema) dalam bab ini harus lebih rinci dibandingkan penjelasan serupa di Bab Pendahuluan. Umumnya, penggambaran tentang objek penelitian ini memuat profil empiris dan dinamika perkembangan objek yang diteliti. Paparannya perlu dibuat secara ringkas dan padat dengan tetap mempertimbangkan relevansinya dengan bab selanjutnya (Pembahasan). Pada objek penelitian yang berupa lembaga, perlu dicatat bahwa penulisannya tidak boleh sekadar mengutip atau meringkas company profile yang tersedia.

## **Bab III Temuan Penelitian**

Bab temuan penelitian berisi deskripsi mengenai data-data penelitian yang berhasil dikumpulkan. Bab ini berusaha menjelaskan tabel rekapitulasi angket yang dicantumkan dalam bagian lampiran, dengan cara merinci dalam bentuk:

1. Tabel distribusi frekuensi beserta deskripsinya.
2. Tabel kategori beserta deskripsinya.
3. Tabel silang beserta deskripsinya.

## **Bab IV Pembahasan**

Bab pembahasan berisi analisis data dengan menggunakan rumus statistik yang sudah ditetapkan di metode penelitian, serta analisis dengan perspektif teori tertentu yang dijelaskan di tinjauan pustaka. Dalam skripsi kuantitatif, pembahasan disajikan dalam satu bab, dengan tetap memenuhi standar minimal jumlah kata dalam skripsi. Bab pembahasan bisa diberi judul: "Pembahasan", "Temuan dan Analisis", atau judul lain sesuai dengan isi bab tersebut.

## **Bab V Bab Penutup**

Bab Penutup berisi:

1. Simpulan  
Simpulan merupakan temuan dan hasil penelitian, dijabarkan secara singkat dan tepat. Susunan simpulan harus mampu merepresentasikan jawaban atas pertanyaan penelitian/rumusan masalah dan tujuan penelitian.
2. Keterbatasan Penelitian  
Peneliti harus mampu menunjukkan keterbatasan penelitian, yang pada akhirnya akan menjadi saran bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian bisa dalam hal metode (variabel, teknik sampling, teknik pengolahan data, atau lainnya), teknis (waktu dan kemampuan peneliti), tema (kurang *up to date*, kurang spesifik atau sebaliknya kurang general), atau lainnya.
3. Saran  
Saran berisi masukan peneliti yang direfleksikan dari hasil-hasil penelitian, ditujukan kepada lembaga atau kelompok tertentu yang terkait dengan penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.

## **Daftar Pustaka**

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam menulis skripsi, sehingga terlarang untuk mencantumkan pustaka yang tidak dirujuk. Pencantuman pustaka dalam Daftar Pustaka ditulis secara alfabet sesuai jenis pustaka yang dirujuk. Sumber pustaka bisa berupa sumber-sumber yang *published*, bisa berupa buku, jurnal, sumber internet, laporan terpublikasi, artikel atau berita di berbagai media publikasi; maupun sumber-sumber yang *non-published*:

sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, kertas kerja, atau makalah seminar.

#### **D. Skripsi Teks**

Bagian utama skripsi penelitian teks terdiri dari bab-bab berikut ini:

- Bab I       Pendahuluan
- Bab II       Gambaran Umum Objek Penelitian
- Bab III      Pembahasan (bisa dikembangkan menjadi beberapa bab)
- Bab IV      Penutup
- Daftar Pustaka

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini berisi proposal skripsi yang telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. Jadi, sama halnya dengan proposal skripsi, bab pendahuluan ini berisi:

1. Latar Belakang
2. Perumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Tinjauan Pustaka
6. Metode Penelitian
7. Jadwal Penelitian

Dalam beberapa bagian khusus, terutama metode penelitian dan jadwal penelitian, penjelasannya harus sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan. Misalnya, dalam pelaksanaan penelitian ada perubahan dalam beberapa sisi metode, maka penjelasan Sub Bab Metode Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada realitas pelaksanaan penelitian. Contoh lain, waktu pelaksanaan penelitian tidak sesuai dengan perencanaan jadwal dalam proposal, maka penjelasan Sub Bab Jadwal Penelitian dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada jadwal nyata yang terlaksana. Perlu dicatat bahwa daftar pustaka yang ada dalam proposal skripsi tidak dicantumkan dalam Bab Pendahuluan, namun dicantumkan di akhir skripsi, ditambah pustaka-pustaka yang diacu selama pelaksanaan penelitian.

##### **Bab II Gambaran Umum Objek Penelitian**

Gambaran umum objek penelitian berisi dua hal pokok: apa yang diteliti (tema) dan media atau teks apa yang diteliti (objek). Penjelasan mengenai apa yang diteliti (tema) dalam bab ini harus lebih rinci dibandingkan penjelasan serupa di Bab Pendahuluan. Bab Objek Penelitian ditempatkan setelah Bab Pendahuluan. Bab Objek Penelitian bersifat tidak wajib, hanya perlu dicantumkan jika melakukan penelitian teks (non manusia) di mana teks atau objek yang dikaji belum cukup dikenal.

Penjelasan mengenai media atau teks apa yang diteliti (objek) hanya mencantumkan sisi-sisi khusus dari objek penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya, peneliti melakukan analisis isi terhadap sebuah buletin komunitas, maka perlu ada penjelasan seperlunya tentang buletin tersebut. Contoh lain, peneliti melakukan analisis isi siaran radio komunitas, maka harus ada penjelasan tentang radio komunitas yang diteliti tersebut. Jika peneliti menganalisis KOMPAS, MEDIA INDONESIA, RCTI, atau media-media lainnya yang sudah sangat dikenal, penjelasan mengenai media-media tersebut tidak perlu terlalu luas, hanya mengenai hal-hal spesifik yang terkait dengan tema penelitian.

##### **Bab III Pembahasan**

1. Pembahasan minimal disajikan dalam satu bab, tidak ada batasan maksimal akan disajikan dalam berapa bab, asalkan memenuhi standar minimal jumlah kata dalam skripsi. Artinya, penulis bisa menyajikan dalam satu bab, dua bab, tiga bab, dan seterusnya, dan diusahakan proporsional dalam perbandingan antarbab.

2. Jika pembahasan hanya terdiri dari satu bab, bab tersebut dapat diberi judul: "Pembahasan", "Temuan dan Pembahasan", "Temuan dan Analisis", atau judul lain yang sesuai dengan isi bab tersebut. Apabila pembahasan terdiri lebih dari satu bab, tiap bab diberi judul sesuai dengan isi masing-masing bab.

#### **Bab IV Bab Penutup**

Bab Penutup berisi:

1. Simpulan  
Simpulan merupakan temuan dan hasil penelitian, dijabarkan secara singkat dan tepat. Susunan simpulan harus merepresentasikan jawaban atas pertanyaan penelitian/rumusan masalah dan tujuan penelitian.
2. Keterbatasan Penelitian  
Peneliti harus mampu menunjukkan keterbatasan penelitian, yang pada akhirnya akan menjadi saran bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian bisa dalam hal metode (teknik analisis teks atau lainnya), teknis (waktu dan kemampuan peneliti), tema (kurang *up to date*, kurang spesifik atau sebaliknya kurang general), atau lainnya.
3. Saran  
Saran berisi masukan peneliti yang direfleksikan dari temuan-temuan penelitian, ditujukan kepada lembaga atau kelompok tertentu yang terkait dengan penelitian serta bagi penelitian selanjutnya.

#### **Daftar Pustaka**

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam menulis skripsi, sehingga terlarang untuk mencantumkan pustaka yang tidak dirujuk. Pencantuman pustaka dalam Daftar Pustaka ditulis secara alfabet sesuai jenis pustaka yang dirujuk. Sumber pustaka bisa berupa sumber-sumber yang *published*, bisa berupa buku, jurnal, sumber internet, laporan terpublikasi, artikel atau berita di berbagai media publikasi; maupun sumber-sumber yang *non-published*: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, kertas kerja, atau makalah seminar.

#### **E. Laporan Projek Komunikasi**

Isi laporan minimal terdiri dari tiga bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab II Implementasi dan Analisis Karya (Bab ini dapat dibagi menjadi dua jika substansinya cukup luas dan mendalam)

Bab III Penutup

Daftar Pustaka

##### **Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini secara umum berisi proposal proyek yang telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing. Jadi, sama halnya dengan proposal proyek, bab pendahuluan ini berisi:

1. Latar Belakang
2. Rumusan Ide Penciptaan
3. Tujuan dan Manfaat Karya
4. Tinjauan Pustaka
5. Deskripsi Rancangan Karya
6. Metode Penciptaan Karya
7. Anggaran dan Jadwal Pelaksanaan

Meski relatif sama dengan proposal yang telah disetujui, dalam beberapa bagian khusus (terutama metode penelitian dan jadwal pelaksanaan), penjelasan di dalamnya harus sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Misalnya, dalam pelaksanaan proyek ada

perubahan dalam beberapa sisi metode, maka penjelasan Sub Bab Metode Penciptaan Karya dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada realitas pelaksanaannya. Contoh lain, waktu pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan jadwal dalam proposal, maka penjelasan Sub Bab Jadwal Pelaksanaan dalam Bab Pendahuluan harus mengacu pada jadwal nyata yang terlaksana. Perlu dicatat bahwa daftar pustaka yang ada dalam proposal tidak dicantumkan dalam Bab Pendahuluan, namun dicantumkan di akhir laporan, ditambah pustaka-pustaka yang diacu selama pelaksanaan kegiatan.

## **Bab II Implementasi dan Analisis Karya**

Pada bagian ini penulis menceritakan laporan hasil karya yang telah diselesaikan oleh penulis sekaligus melakukan analisis karya yang berhasil dibuatnya. Analisis karya meliputi pembahasan karya secara menyeluruh, analisis SWOT, dan prospek karya.

Dalam membahas karya yang telah dibuat, penulis harus mendeskripsikan proses, struktur dan unsur-unsur karyanya secara menyeluruh, serta media pendukung implementasi. Pembahasan tentang proses penciptaan karya diuraikan secara sistematis sesuai tahap-tahap yang telah dijalankan. Termasuk dalam pembahasan bagian ini adalah pelaporan dinamika dan perubahan-perubahan yang terjadi selama proses pelaksanaan proyek, di antaranya: perubahan jadwal, perubahan cerita, perubahan konsep kreatif atau teknis, perubahan tata letak, pengulangan kegiatan, dan sebagainya. Sangat penting di dalam proses pelaksanaan untuk membuat catatan harian dan membuat dokumentasi kegiatan agar dapat disertakan dalam laporan maupun dilampirkan.

Agar karya yang diciptakan memiliki bobot argumentasi ilmiah akademik, perlu disertakan perspektif analitis yang bernilai ilmiah. Analisis karya hendaknya meliputi relevansi dengan teori dan kajian yang digunakan serta dengan konsep kreatif yang direncanakan. Apabila menggunakan beberapa teori dan kajian hendaknya juga dilakukan analisis secara detail, di mana posisi terapan teoritik pada hasil yang telah dibuat. Pembahasan dapat ditampilkan dengan menambahkan gambar, matriks, atau ilustrasi atau sejenisnya dengan penjelasan yang memadai.

Untuk menggambarkan kualifikasi karya yang telah dilaksanakan, penulis perlu membuat analisis SWOT. Melalui analisis tersebut, penulis perlu menceritakan keunggulan dan kelemahan karya yang dikreasi yang dapat dijalin berdasarkan nilai kebaruan gagasan, keunggulan teknis, kekuatan pesan dan sebagainya. Pada pembahasan tentang prospek karya, penulis harus mendeskripsikan positioning, serta keuntungan yang dapat dipetik dari implementasi karya. Disarankan untuk melengkapi laporan dengan karya pendukung untuk tersampainya karya pada khalayak semisal promo program, konsep pameran, promosi audio visual, pamflet, stiker, dan lain sebagainya. Jika medianya adalah media cetak/penerbitan, tampilkan bentuk visualnya secara keseluruhan. Apabila media yang digunakan adalah radio/televisi, atau yang lain, tampilkan bentuk promosi program tersebut misalnya adalah promosi *print media atau audio visual*.

## **Bab III Bab Penutup**

Bab Penutup berisi:

### **1. Simpulan/Evaluasi**

Simpulan merupakan deskripsi beserta evaluasi proyek yang telah dilaksanakan yang dijabarkan secara singkat dan tepat. Susunan simpulan harus relevan dengan tujuan yang telah disusun dalam bagian pendahuluan laporan. Pada bagian ini, dapat pula dicantumkan kesimpulan tentang kelayakan bahwa proyek tersebut layak untuk dieksploitasi, ditunjang dengan dampak langsung dan tidak langsung yang akan dirasakan oleh masyarakat bila mengkonsumsi hasil proyek.



2. Keterbatasan projek

Peneliti harus mampu menunjukkan keterbatasan karya yang telah dikreasi, yang pada akhirnya akan menjadi saran bagi pengembangan karya selanjutnya. Keterbatasan bisa dalam hal metode, teknis (waktu dan kemampuan peneliti), tema (kurang *up to date*, kurang spesifik atau sebaliknya kurang general), atau lainnya.

3. Saran/Rekomendasi

Rekomendasi berupa masukan dari pencipta kepada pembaca hasil laporan projek, atau calon pencipta karya berikutnya, bila akan melaksanakan atau menciptakan karya yang memiliki kesamaan format program atau kesamaan media.

**Daftar Pustaka**

Daftar pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam penulisan laporan projek, sehingga terlarang untuk mencantumkan pustaka yang tidak dirujuk. Pencantuman pustaka dalam Daftar Pustaka ditulis secara alfabet sesuai jenis pustaka yang dirujuk. Sumber pustaka bisa berupa sumber-sumber published, bisa berupa buku, jurnal, sumber internet, laporan terpublikasi, artikel atau berita di berbagai media publikasi; maupun sumber-sumber non-published: sumber pustaka yang belum dipublikasikan, bisa berupa laporan projek sebelumnya, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, kertas kerja, atau makalah seminar.

## **BAB V**

### **NASKAH PUBLIKASI**

Naskah publikasi merupakan ringkasan skripsi atau proyek yang dipersiapkan untuk publikasi ilmiah (jurnal) sepanjang 5.000 sampai dengan 7.500 kata. Naskah publikasi wajib diserahkan sebagai salah satu persyaratan ujian. Apabila terdapat revisi setelah ujian pendadaran, maka revisi naskah publikasi diserahkan bersamaan dengan revisi skripsi/laporan proyek. Naskah publikasi terdiri atas: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, isi publikasi, dan identitas penulis.

#### **A. Sampul**

Halaman sampul dicetak pada kertas buffalo atau sejenisnya dengan warna yang sama dengan skripsi atau laporan proyek (orange muda untuk skripsi, biru tua untuk laporan proyek), dan dijilid *soft cover*. Isi halaman sampul sama persis dengan yang terdapat pada halaman judul.

#### **B. Halaman Judul**

Halaman judul berisi (**Lampiran V.1**):

1. Judul skripsi/laporan proyek
2. Lambang universitas
3. Tulisan naskah publikasi
4. Nama dan nomor induk mahasiswa
5. Nama dan NIDN dosen pembimbing
6. Instansi penulis
7. Nama kota
8. Tahun penyelesaian skripsi/laporan proyek

#### **C. Halaman Pengesahan**

Halaman ini menerangkan bahwa naskah publikasi telah disahkan oleh dosen pembimbing serta Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UII. Halaman pengesahan berisi tulisan naskah publikasi, judul, tanggal pengesahan (kelulusan mahasiswa) berupa cap/stempel tanggal dari fakultas, nama, NIDN dan tanda tangan dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UII (**Lampiran V.2**).

#### **D. Isi Naskah Publikasi**

Isi naskah publikasi, mulai dari judul, nama penulis, abstrak, hingga daftar pustaka ditulis secara bersambung, tidak perlu berganti halaman. Jadi, di bawah judul langsung nama penulis, di bawahnya langsung abstrak, dan seterusnya, tidak perlu berganti halaman. Penomoran halaman naskah publikasi mulai pada bagian ini, artinya halaman pertama isi naskah publikasi dihitung sebagai halaman pertama. Nomor halaman menggunakan angka Arab (1,2,3,...), dicantumkan di sisi kanan bawah halaman. Contoh halaman pertama isi naskah publikasi dapat dilihat pada **Lampiran V.3**.

##### **1. Judul**

##### **2. Nama dan Instansi Penulis**

Dalam naskah publikasi, nama penulis ditulis lengkap, tanpa disingkat, tanpa gelar akademik. Nama penulis dicantumkan dua orang: penulis pertama adalah mahasiswa yang bersangkutan, penulis kedua adalah dosen pembimbing skripsi (tanpa gelar akademik) Di bawah nama penulis dicantumkan status dan instansi penulis.

##### **3. Abstrak**

Abstrak merupakan ringkasan naskah publikasi, harus mencakup pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta penutup. Abstrak disajikan dalam Bahasa Inggris, satu atau dua paragraf, maksimal 200 kata. Abstrak ditulis dengan spasi satu dan tipe pengetikan huruf *italic*.

##### **4. Key words**

*Key words* merupakan kata-kata kunci yang digunakan atau terdapat dalam naskah publikasi. *Key words* bisa berupa kata atau frase, disajikan dalam Bahasa Inggris, maksimal 10 kata/frase, ditulis dengan spasi satu dan tipe penyetikan huruf *italic*.

#### **5. Pendahuluan**

Bagian ini disarikan dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian/projek dalam bab pendahuluan Skripsi atau Laporan Projek. Jadi, bagian ini harus mampu menjelaskan argumentasi pentingnya dilakukan penelitian/kegiatan, rumusan masalah, tujuan dan manfaatnya.

#### **6. Tinjauan Pustaka**

Bagian ini disarikan dari tinjauan pustaka dalam bab pendahuluan Skripsi/Laporan Projek. Bab ini harus mampu menjelaskan secara ringkas kerangka pemikiran, literature review, maupun penelitian/kegiatan penelitian terdahulu.

#### **7. Metode Penelitian/Pelaksanaan Projek**

Bagian ini disarikan dari metode penelitian atau metode pelaksanaan dalam bab pendahuluan skripsi/projek. Bab ini harus mampu menjelaskan secara ringkas bagaimana metode dan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan penulis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan kegiatan penelitian/projek. Penting sekali mencantumkan objek penelitian dan lama pelaksanaan kegiatan pada bagian ini.

#### **8. Hasil dan Pembahasan**

Pada skripsi, bagian ini disarikan dari bab-bab hasil dan pembahasan skripsi, menjelaskan temuan-temuan penelitian beserta pembahasan, analisis dan refleksinya. Bagian ini bisa disajikan menjadi beberapa sub bagian, sesuai dengan pembagian bab dalam skripsi, atau sesuai temuan penelitian, tergantung pertimbangan akademis penulis. Sedangkan pada laporan projek, bagian ini disarikan pembahasan deskriptif kegiatan serta konsepsi gagasan kreatif yang telah dihasilkan melalui projek yang telah dilaksanakan.

#### **9. Penutup**

Bagian ini disarikan dari bab penutup skripsi/laporan projek yang menjelaskan secara padat simpulan, keterbatasan dan saran yang dihasilkan penelitian/projek.

#### **10. Daftar Pustaka**

Bagian ini mencantumkan pustaka-pustaka yang diacu dalam penulisan naskah publikasi. Jadi, tidak semua referensi yang ada dalam daftar pustaka skripsi/laporan projek dicantumkan dalam daftar pustaka naskah publikasi.

### **E. Identitas Penulis**

Setelah daftar pustaka, berganti halaman, cantumkan identitas penulis, meliputi:

1. Identitas penulis pertama (mahasiswa):
  - a. Nama lengkap dan gelar akademik
  - b. Nomor Induk Mahasiswa
  - c. Tempat tanggal lahir
  - d. Program Studi/Fakultas/Universitas
  - e. Bidang minat studi
  - f. Alamat dan nomor kontak, termasuk email yang dapat diakses
  - g. Karya tulis ilmiah dan publikasi yang dihasilkan sebelumnya
2. Identitas penulis kedua (dosen pembimbing skripsi):
  - a. Nama lengkap dan gelar akademik
  - b. NIK/NIDN
  - c. Tempat tanggal lahir
  - d. Jabatan akademik
  - e. Alamat dan nomor kontak, termasuk email yang dapat diakses
  - f. Karya tulis ilmiah, penelitian dan publikasi yang dihasilkan sebelumnya

## **BAB VI TATA TULIS**

Tata tulis ini berlaku untuk proposal, skripsi, laporan proyek, dan naskah publikasi. Tata cara penulisan meliputi: bahan dan ukuran, pengetikan, bahasa dan tanda baca, tabel dan gambar, penomoran halaman, kutipan, catatan kaki, catatan tubuh, dan daftar pustaka.

### **A. Bahan dan Ukuran**

#### **1. Sampul**

Sampul dibuat dari kertas *buffalo* atau yang sejenis dengan warna orange muda untuk skripsi beserta naskah publikasinya, dan warna biru tua untuk laporan proyek beserta naskah publikasinya. Skripsi dan Laporan Proyek dijilid bahan kertas karton (*hard cover*), sedangkan naskah publikasi dijilid bahan kertas *buffalo* (*soft cover*). Isi halaman sampul sama sama persis dengan halaman judul.

Judul skripsi menggunakan Times New Roman / Arial / Tahoma ukuran 14 – 24, tergantung kesesuaian komposisi. Khusus judul utama ditulis dengan huruf besar. Tulisan skripsi, proyek, nama fakultas, nama universitas, kota dan tahun ditulis dengan huruf besar, menggunakan Times New Roman / Arial / Tahoma ukuran 14. Nama, nomor mahasiswa dan tujuan penulisan skripsi/proyek ditulis menggunakan Times New Roman ukuran 12 / Arial ukuran 11 / Tahoma ukuran 11.

#### **2. Naskah**

Naskah dibuat di atas kertas ukuran kuarto (21,5 cm x 29 cm) 80 gram.

### **B. Pengetikan**

#### **1. Margin**

- a. Batas atas : 2,5 cm
- b. Batas bawah : 2,5 cm
- c. Batas kiri : 3 cm
- d. Batas kanan : 2,5 cm

#### **2. Jenis Huruf**

- a. Naskah diketik menggunakan alternatif model huruf sebagai berikut:
  - 1) Times New Roman (12)
  - 2) Tahoma (11)
  - 3) Arial (11)
  - 4) Calibri (11)
- b. Seluruh naskah harus memakai model huruf yang sama diantara empat model huruf di atas dan dicetak tegak.
- c. Penulisan kata atau istilah asing yang belum diserap oleh bahasa Indonesia ditulis miring (*Italic*).
- d. Lambang, huruf Yunani atau tanda-tanda yang tidak dapat diketik harus ditulis dengan rapi memakai tinta hitam yang tahan lama.

#### **3. Paragraf**

Paragraf baru dimulai pada indensi 5 ketukan (ketikan yang ke-6) dari batas tepi kiri. Jarak antarbaris 1,5 spasi. Abstrak, kutipan langsung lebih dari 3 baris, catatan kaki (*footnote*), judul tabel, gambar dan lampiran yang lebih dari 1 baris, serta daftar pustaka diketik dengan jarak 1 spasi. Khusus untuk catatan kaki, font huruf sama dengan naskah utama, sedangkan ukuran huruf catatan kaki dibuat lebih kecil dari ukuran huruf pada naskah utama.

#### **4. Pemanfaatan Halaman**

Halaman pada naskah harus terisi penuh. Pengetikan diawali dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan dan jangan sampai ada ruang yang terbuang, kecuali bila memulai alenia baru, rumus, tabel, gambar, subbab, atau hal-hal yang khusus lainnya.

## 5. Perincian ke Bawah

Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun ke bawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian. Penggunaan garis penghubung (-) atau *bullets*, atau *poiner* yang ditempatkan di depan perincian tidak dibenarkan.

## 6. Penulisan Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan di bawah angka 10 diketik dengan huruf, sedangkan angka 10 dan di atasnya diketik dengan angka.

Contoh:

- 1) Peneliti mendapat sembilan responden dalam tahap awal wawancara.
- 2) Subjek dalam penelitian ini berjumlah 60 orang.

- b. Bilangan desimal ditandai dengan koma dan ada dua angka di belakang koma.

Contoh: Nilai r yang diperoleh sebesar 0,65.

- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakang.

Contoh:

- 1) Rp 11.000
- 2) 600 m
- 3) 25 kg

- d. Bilangan, satuan atau lambang yang memulai suatu kalimat harus dieja. Contoh:

- 1) Enam puluh subjek dalam penelitian ini dipilih secara acak.
- 2) Rupiah terus melambung tinggi sejak peristiwa Bom Bali.

## 7. Bab, Sub Bab, Sub-sub Bab, dan Seterusnya

### a. Bab

Judul bab harus selalu di awal halaman baru, ditulis dengan huruf besar (*capital*) dan simetris kanan kiri, dengan jarak 4 cm dari tepi atas, tanpa diakhiri tanda titik atau tanda baca. Nomor bab menggunakan angka Romawi besar (I, II, III, dan seterusnya).

Contoh:

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

### b. Sub bab

Penulisan nomor sub bab menggunakan huruf *capital* (A, B, C, D, dan seterusnya).

Judul sub bab ditulis rata kiri dan dicetak tebal (*bold*). Semua kata dalam judul sub bab diketik dengan *title case* (setiap kata diawali dengan huruf besar), kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri titik atau tanda baca apapun. Kalimat pertama sesudah sub bab dimulai dengan alenia baru.

Contoh:

#### **A. Latar Belakang**

#### **B. Perumusan Masalah**

#### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **D. Tinjauan Pustaka**

dan seterusnya

### c. Sub-sub bab

Penulisan nomor sub-sub bab menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya). Judul sub-sub bab ditulis rata kiri dan dicetak tebal (*bold*). Semua kata dalam judul sub-sub bab diketik dengan *title case* (setiap kata diawali dengan huruf besar), kecuali kata sambung dan kata depan, tanpa diakhiri titik atau tanda baca apapun. Kalimat pertama sesudah sub-sub bab dimulai dengan alenia baru.

Contoh:

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

##### **2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

dan seterusnya

**d. Anak sub-sub bab**

Penulisan nomor anak sub-sub bab menggunakan huruf kecil/*noncapital* (a, b, c, dan seterusnya). Anak sub-sub bab diketik rata kiri dan tidak dicetak tebal. Hanya huruf pertama yang berupa huruf besar dan diakhiri tanda titik. Kalimat pertama yang menyusul setelah judul diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan judul.

Contoh:

**F. Metode Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

**2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

a. Waktu penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menghabiskan waktu .....

b. Lokasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan akses, peneliti mengambil lokasi penelitian .....

**e. Pembagian selanjutnya**

Apabila masih ada pembagian lagi, penulisan nomor menggunakan huruf Arab diberi tanda kurung tutup, yaitu: 1), 2), 3) dan seterusnya. Pembagian selanjutnya menggunakan huruf kecil diberi tanda kurung tutup, yaitu: a), b), c) dan seterusnya.

Judul diketik rata kiri dan tidak dicetak tebal. Hanya huruf pertama yang berupa huruf besar dan diakhiri tanda titik. Kalimat pertama yang menyusul setelah judul diketik terus ke belakang dalam satu baris dengan judul.

Contoh:

**F. Metode Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

**2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

a. Waktu penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menghabiskan waktu .....

1) Waktu pengumpulan data. Penelitian ini memerlukan dua gelombang untuk mengumpulkan data, yaitu:

a) Pengumpulan data gelombang pertama. Gelombang pertama peneliti lakukan pada .....

b) Pengumpulan data gelombang kedua. Gelombang kedua pengumpulan data peneliti lakukan selama.....

2) Waktu analisis data. Peneliti memerlukan waktu ....

b. Lokasi penelitian. Berdasarkan pertimbangan akses, peneliti mengambil lokasi penelitian .....

**C. Bahasa dan Tanda Baca**

**1. Bahasa**

Bahasa yang dipakai adalah Bahasa Indonesia yang baku, yaitu mempunyai subjek dan predikat, dan agar lebih sempurna ditambah objek atau keterangan.

**2. Kata Ganti Kepenulisan**

Kecuali dalam kutipan langsung dari sebuah teks atau kutipan wawancara dengan nara sumber, kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kami, kita, engkau dan lainnya), tetapi berbentuk pasif. Kata “saya” atau “aku” yang mengacu pada diri penulis diganti dengan kata “penulis” atau “peneliti”.

Contoh:

a. Demi penyempurnaan, saran dan kritik sangat penulis harapkan dari semua pihak.

b. Dalam kutipan wawancara:

Seperti penegasan nara sumber ketika penulis wawancarai, *“Menurut saya, tradisi itu harus terus dipertahankan. Sayangnya, masyarakat kami sudah tidak begitu peduli.”*

### 3. Istilah

- a. Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah di-Indonesiakan.
- b. Jika terpaksa menggunakan istilah asing, istilah tersebut harus dicetak miring (*italic*).

### 4. Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan dan tanda baca ditulis sesuai ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD).

### 5. Kesalahan yang Sering Terjadi

- a. Kata depan, misalnya *pada*, sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek sehingga merusak susunan kalimat.
- b. Penggunaan kata penghubung hendaknya tidak di awal kalimat, misalnya: sehingga, dengan, tetapi, dan.
- c. Awalan *ke* dan *di* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*.

## D. Tabel dan Gambar

### 1. Tabel (Lampiran VI.1)

- a. Nomor dan judul tabel diletakkan di atas tabel, diketik dengan 1 spasi.
- b. Tulisan dalam tabel diketik dengan spasi satu.
- c. Nomor tabel menggunakan angka arab (1,2,3) yang ditempatkan di atas tabel simetris kiri kanan. Nomor tabel diawali angka yang menunjukkan bab di mana tabel berada, diikuti nomor tabel. Dalam setiap bab, nomor tabel dimulai dari satu.
- d. Judul tabel ditulis dengan huruf kapital untuk tiap permulaan kata, diketik simetris kiri kanan.
- e. Setiap kolom dalam tabel harus diberi judul kolom dan dijaga agar pemisahan antara satu kolom dengan kolom lainnya cukup tegas.
- f. Tabel yang menunjukkan hasil analisis diletakkan dalam naskah, tabel yang menunjukkan perhitungan diletakkan dalam lampiran.
- g. Apabila tabel dikutip dari sebuah sumber, maka sumber disebutkan di bawah tabel.
- h. Tabel yang panjang hendaknya diketik dalam satu halaman tersendiri (berganti halaman), tidak dijadikan satu dengan naskah.
- i. Jika tabel terlalu besar atau kolom terlalu banyak, maka dapat ditulis secara horizontal, di mana halaman horizontal tersebut hanya boleh berisi tabel itu saja.
- j. Jika halaman horizontal tidak mencukupi, tabel dapat dibuat dalam ukuran kertas dobel kuarto, kertas dilipat hingga tidak melebihi format. Halaman dobel kuarto ini hanya boleh berisi tabel itu saja.

### 2. Gambar (Lampiran VI.2)

- a. Yang termasuk gambar adalah bagan, grafik, foto, iklan, peta, dan lainnya.
- b. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar, diketik dengan 1 spasi.
- c. Tulisan dalam gambar diketik dengan spasi satu.
- d. Nomor gambar menggunakan angka arab (1,2,3) yang ditempatkan di bawah gambar simetris kiri kanan. Nomor gambar diawali angka yang menunjukkan bab di mana gambar berada, diikuti nomor gambar. Dalam setiap bab, nomor gambar dimulai dari satu.
- e. Judul gambar ditulis dengan huruf kapital untuk tiap permulaan kata, diketik simetris kiri kanan.
- f. Ukuran gambar (lebar dan tinggi) diusahakan proporsional.
- g. Apabila gambar dikutip dari sebuah sumber, maka sumber disebutkan di bawah gambar, di atas nomor dan judul gambar, diketik rata kiri.
- h. Jika ada keterangan gambar maka dituliskan pada tempat-tempat yang kosong di dalam gambar atau langsung di bawah gambar, sebelum nomor dan judul gambar.
- i. Gambar yang besar atau kompleks hendaknya diketik dalam satu halaman tersendiri (berganti halaman), tidak dijadikan satu dengan naskah.

- k. Jika gambar terlalu besar, maka dapat ditulis secara horizontal, di mana halaman horizontal tersebut hanya boleh berisi gambar itu saja.
- l. Jika halaman horizontal tidak mencukupi, gambar dapat dibuat dalam ukuran kertas dobel kuarto, kertas dilipat hingga tidak melebihi format. Halaman dobel kuarto ini hanya boleh berisi gambar itu saja.

#### E. Penomoran Halaman

1. Bagian awal skripsi/laporan proyek (halaman judul hingga abstrak) diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil (i, ii, iii, iv, dan seterusnya). Nomor halaman diletakkan di tengah halaman bagian bawah. Pada halaman judul, nomor halaman tidak dicantumkan tetapi harus diperhitungkan sebagai halaman.
2. Bagian utama skripsi/laporan proyek (bab pendahuluan hingga daftar pustaka) diberi nomor halaman dengan angka arab (1, 2, 3, 4, dan seterusnya). Nomor halaman diletakkan di pojok kanan bawah halaman, kecuali halaman pertama setiap bab diletakkan di bagian tengah bawah halaman.
3. Lampiran tidak menggunakan nomor halaman.

#### F. Kutipan, Catatan Kaki, Catatan Tubuh

##### 1. Kutipan

Kutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang penulis, baik yang terdapat dalam buku, majalah, koran, dan sumber lainnya, ataupun berasal dari ucapan seorang tokoh. Kutipan digunakan untuk mendukung argumentasi penulis.

Namun, penulis jangan sampai menyusun tulisan yang hanya berisi kumpulan kutipan. Kerangka karangan, kesimpulan, dan ide dasar harus tetap pendapat penulis pribadi, kutipan berfungsi untuk menunjang/mendukung pendapat tersebut. Selain itu, seorang penulis sebaiknya tidak melakukan pengutipan yang terlalu panjang, misalkan sampai satu halaman atau lebih, hingga pembaca lupa bahwa apa yang dibacanya adalah kutipan. Kutipan dilakukan seperlunya saja sehingga tidak merusak alur tulisan.

Kutipan juga bisa diambil dari pernyataan lisan dalam sebuah wawancara, ceramah, ataupun pidato. Namun, kutipan dari pernyataan lisan ini harus dikonfirmasi dulu kepada narasumbernya sebelum dicantumkan dalam tulisan. Terdapat dua jenis kutipan: kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Disebut kutipan langsung, apabila penulis mengambil pendapat orang lain secara lengkap kata demi kata, kalimat demi kalimat, sesuai teks asli, tidak mengadakan perubahan sama sekali. Disebut kutipan tidak langsung, apabila penulis mengambil pendapat orang lain dengan menguraikan inti sari pendapat tersebut. Susunan kalimat pada kutipan tidak langsung sesuai dengan gaya bahasa penulis.

##### 2. Sumber Kutipan (Referensi)

Salah satu karakter utama tulisan ilmiah adalah *referensial*, menunjukkan bahwa argumen-argumen yang diajukan dilandasi oleh teori atau konsep tertentu, sekaligus menunjukkan kejujuran intelektual dengan mencantumkan sumber kutipan (referensi) yang digunakan. Dalam praktik penulisan, setiap kali penulis mengutip pendapat orang lain, baik dari buku, majalah, ataupun wawancara, setelah kutipan itu harus dicantumkan sumber kutipan (buku, majalah, atau koran) yang digunakan.

Secara mendasar, pencantuman sumber kutipan ini mempunyai fungsi sebagai:

- a. Menyusun pembuktian (etika kejujuran dan keterbukaan ilmiah).
- b. Menyatakan penghargaan kepada penulis yang dikutip (etika hak cipta intelektual).

Terdapat dua model pencantuman referensi:

- a. **Catatan tubuh (*bodynote*)**, dilakukan ketika penulis mencantumkan sumber kutipan langsung setelah selesainya sebuah kutipan dengan menggunakan tanda kurung.
- b. **Catatan kaki (*footnote*)**, dilakukan apabila penulis mencantumkan nomor indeks di akhir sebuah kutipan, lalu di bagian bawah halaman tersebut (bagian kaki halaman) terdapat keterangan nomor indeks yang menjelaskan sumber kutipan tersebut.



Sebuah tulisan ilmiah harus menggunakan salah satu jenis penulisan referensi tersebut, serta harus konsisten dengan jenis tersebut. Artinya, ketika sebuah tulisan menggunakan *bodynote*, maka seluruh referensi dari awal hingga akhir tulisan harus menggunakan *bodynote*. Atau, jika seorang penulis menggunakan catatan kaki, sejak awal hingga akhir tulisan, penulis harus menggunakan catatan kaki untuk menuliskan referensinya.

### 3. Teknik Menggunakan Catatan Kaki

Catatan kaki mempunyai kelebihan dibandingkan dengan catatan tubuh, yaitu:

- a. Catatan kaki mampu menunjukkan sumber referensi dengan lebih lengkap. Dalam catatan tubuh, yang ditampilkan hanya nama pengarang, tahun terbit buku, serta halaman buku yang dikutip. Dalam catatan kaki, nama pengarang, judul buku, tahun terbit, nama penerbit, dan halaman dapat dicantumkan semua. Hal ini tentu mempermudah penelusuran bagi pembaca.
- b. Selain sebagai penunjukan referensi, catatan kaki dapat berfungsi untuk memberikan catatan penjelas yang diperlukan. Hal ini tentu tidak dapat dilakukan dengan catatan tubuh.
- c. Catatan kaki dapat digunakan untuk merujuk bagian lain dari sebuah tulisan.
- d. Berdasarkan kelebihan tersebut, catatan kaki bisa berisi:
- e. Penunjukan sumber kutipan (referensi).
- f. Catatan penjelas.
- g. Penunjukan sumber kutipan sekaligus catatan penjelas.

Prinsip-prinsip dalam menuliskan catatan kaki:

- a. Catatan kaki dicantumkan di bagian bawah halaman, dipisahkan dengan naskah skripsi oleh sebuah garis. Pemisahan ini akan otomatis dilakukan oleh program *Microsoft Word* dengan cara mengklik *insert*, kemudian *reference*, kemudian *footnote*.
- b. Nomor catatan kaki ditulis secara urut pada tiap bab, mulai dari nomor satu. Artinya, catatan kaki pertama di tiap awal bab menggunakan nomor satu, begitu seterusnya.
- c. Catatan kaki ditulis dengan satu spasi.
- d. Pilihan huruf dalam catatan kaki harus sama dengan pilihan huruf dalam naskah skripsi, hanya ukurannya dibuat lebih kecil.
- e. Baris pertama catatan kaki menjorok ke dalam sebanyak tujuh karakter.
- f. Judul buku dalam catatan kaki ditulis miring (*italic*).
- g. Nama pengarang dalam catatan kaki ditulis lengkap dan tidak dibalik.
- h. Catatan kaki bisa berisi keterangan tambahan. Pertimbangan utama memberikan keterangan tambahan adalah: jika keterangan tersebut ditempatkan dalam naskah (menyatu dengan naskah) akan merusak alur tulisan atau naskah tersebut. Tidak ada batasan seberapa panjang keterangan tambahan, asalkan proporsional.

Berikut ini cara penulisan catatan kaki yang dianjurkan untuk digunakan dalam penulisan skripsi. Mahasiswa diperbolehkan menggunakan cara penulisan catatan kaki lainnya sepanjang dapat menunjukkan kelengkapan referensi yang diacu.

#### ***Buku dengan satu pengarang***

Nama pengarang, *judul buku* (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.<sup>1</sup>

#### ***Buku dengan dua atau tiga pengarang***

Nama pengarang 1, nama pengarang 2, nama pengarang 3, *judul buku* (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> David Barrat, *Media Sociology* (London and New York: Routledge, 1994), hal. 273.

### **Buku dengan banyak pengarang**

Nama pengarang pertama, *et al.*, *judul buku* (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.<sup>3</sup>

Perhatikan: hanya nama pengarang pertama yang dicantumkan, nama-nama pengarang lainnya diganti dengan singkatan *et al.*

### **Buku yang telah direvisi**

Nama pengarang, *judul buku (rev.ed.)*; kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.<sup>4</sup>

Perhatikan: singkatan *rev.ed.* menunjukkan bahwa buku tersebut telah mengalami revisi.

### **Buku yang terdiri dua jilid atau lebih**

Nama pengarang, *judul buku* (nomor volume/jilid; kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.<sup>5</sup>

### **Buku terjemahan**

Nama pengarang asli, *judul buku, terj.* nama penerjemah (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.<sup>6</sup>

Perhatikan: singkatan *terj.* menunjukkan bahwa buku tersebut telah diterjemahkan dan penulis mengutip dari terjemahan tersebut.

### **Kamus**

Nama pengarang, *judul kamus* (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.<sup>7</sup>

### **Artikel dari sebuah buku antologi**

Nama pengarang artikel, "judul artikel," *judul buku, ed.* nama editor (kota penerbit: nama penerbit, tahun terbit), halaman.<sup>8</sup>

Perhatikan: jika editor satu orang maka menggunakan singkatan *ed.*, namun jika editor dua orang atau lebih menggunakan singkatan *eds.*

### **Artikel dari sebuah jurnal/majalah ilmiah**

Nama pengarang artikel, "judul artikel," *nama jurnal/majalah ilmiah*, edisi jurnal (bulan terbit, tahun terbit), halaman.<sup>9</sup>

### **Artikel dari koran/majalah**

---

<sup>2</sup> Hubert L. Dreyfus, Paul Rabinow, *Beyond Structuralism and Hermeneutics* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hal. 72 - 76.

<sup>3</sup> Idi Subandi Ibrahim, *et al.*, *Hegemoni Budaya* (Yogyakarta: Bentang, 1997), hal. 52 - 54.

<sup>4</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi (rev.ed.)*; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 55.

<sup>5</sup> Ira M. Lapidus, *A History of Islamic Societies* (Vol.1; Cambridge: Cambridge University Press, 1988), hal. 131.

<sup>6</sup> Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques, terj.* Setio Budi HH. (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 – 45.

<sup>7</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 595.

<sup>8</sup> Rudi Harisyah Alam, "Perspektif Pasca-Modernisme dalam Kajian Keagamaan," *Kajian Keagamaan dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, eds. Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed., M. Deden Ridwan (Bandung: Penerbit Nuansa dan PUSJARLIT, 1998), hal. 67-77.

<sup>9</sup> Dedy N. Hidayat, "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, No. 2 (Oktober, 1998), hal. 25-26.

Nama pengarang artikel, "judul artikel," *nama media*, tanggal terbit, tahun, halaman.<sup>10</sup>

**Berita koran/majalah**

"Judul berita," *nama media*, tanggal terbit, tahun, halaman.<sup>11</sup>

**Skripsi/Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan**

Nama penulis, "judul skripsi/tesis/disertasi," (level karya, fakultas dan universitas, nama kota, tahun terbit), halaman.<sup>12</sup>

**Makalah seminar yang tidak diterbitkan**

Nama penulis, "judul makalah," (forum penyampaian makalah, penyelenggara seminar, nama kota, tanggal seminar, tahun).<sup>13</sup>

**Dokumen yang tidak diterbitkan**

Lembaga yang mengeluarkan dokumen, *nama dokumen*, (nama kota, tanggal dikeluarkan dokumen, tahun).<sup>14</sup>

**Artikel dari internet**

Nama penulis, "judul artikel," alamat lengkap internet (tanggal diakses oleh penulis terakhir kali).<sup>15</sup>

Jika artikel di internet tidak mencantumkan nama penulis, maka langsung mengacu pada judul artikel.<sup>16</sup>

**Pernyataan lisan**

Nama narasumber, jenis pernyataan (wawancara atau pidato), tanggal pernyataan dilakukan.<sup>17</sup>

**Referensi dari sumber kedua**

Keterangan lengkap sumber pertama (sesuai dengan aturan catatan kaki), seperti dikutip oleh keterangan lengkap sumber kedua (sesuai aturan catatan kaki).<sup>18</sup>

Perhatikan: frase "*seperti dikutip oleh*" menunjukkan bahwa penulis tidak membaca sumber asal (pertama) kutipan, hanya membaca dari orang lain (sumber kedua) yang mengutip sumber pertama.

---

<sup>10</sup> Francis Fukuyama, "Benturan Islam dan Modernitas," *Koran Tempo*, 22 November, 2001, hal. 4.

<sup>11</sup> "Islam di AS Jadi Agama Kedua," *Republika*, 10 September, 2002, hal. 6.

<sup>12</sup> Muzayin Nazaruddin, "War Against Terrorism: Critical Discourse Analysis," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2004), hal. 205.

<sup>13</sup> Muzayin Nazaruddin, "Dua Tipe Perempuan dalam Film dan Sinetron Mistik Indonesia," (Makalah disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 26 – 28 Juni, 2007).

<sup>14</sup> U.S. Department of Foreign Affairs, *Testimony by John. J. Maresca, Vice President International Relations Unocal Corporation to House Committee on International Relations Subcommittee on Asia and The Pacific* (Washington D.C., 12 February, 1998).

<sup>15</sup> Robert McChesney, "Rich Media Poor Democracy," [www.thirdworldtraveler.com/Robert\\_McChesney\\_page.html](http://www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html) (diakses 16 Agustus 2006).

<sup>16</sup> "Pengelolaan Bencana: Pengelolaan Kerentanan Masyarakat," [www.walhi.or.id/kampanye/bencana](http://www.walhi.or.id/kampanye/bencana) (diakses 17 Agustus 2006).

<sup>17</sup> Samijan, wawancara dengan penulis, 11 November 2006.

<sup>18</sup> Karl Marx, *Selected Writings in Sociology and Social Philosophy*, eds. T.B. Bottomore and Maximilien Rubel (New York: McGraw-Hill, 1964), hal. 78, seperti dikutip oleh Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi HH. (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 – 45.

#### 4. Beberapa Singkatan Khusus dalam Catatan Kaki

##### a. *Ibid.*

Singkatan ini berasal dari bahasa latin *ibidem* yang berarti *pada tempat yang sama*. Singkatan ini digunakan apabila referensi dalam catatan kaki nomor tersebut sama dengan referensi pada nomor sebelumnya (tanpa diselingi catatan kaki lain). Apabila halamannya sama, cukup ditulis *Ibid.*, bila halamannya berbeda, setelah *Ibid.* dituliskan nomor halamannya.

##### b. *Op.Cit.*

Singkatan ini berasal dari bahasa latin *opere citato* yang berarti *pada karya yang telah dikutip*. Singkatan ini digunakan apabila referensi dalam catatan kaki pada nomor tersebut sama dengan referensi yang telah dikutip sebelumnya, namun diselingi catatan kaki lain. *Op.Cit.* khusus digunakan bagi referensi yang berupa buku.

##### c. *Loc.Cit.*

Singkatan ini berasal dari bahasa latin *loco citato* yang berarti *pada tempat yang telah dikutip*. Singkatan ini digunakan sama dengan *Op.Cit.*, yaitu apabila referensi dalam catatan kaki pada nomor tersebut sama dengan referensi yang telah dikutip sebelumnya, namun diselingi catatan kaki lain. Namun, referensi yang diacu *Loc.Cit.* bukan berupa buku, melainkan artikel, baik itu dari koran, majalah, ensiklopedi, internet, atau lainnya.

#### **Contoh penggunaan:**

1 Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 45.

2 *Ibid.*

3 *Ibid.*, hal. 55.

4 Dedy N. Hidayat, "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, No. 2 (Oktober, 1998), hal. 25-26.

5 *Ibid.*, hal. 28.

6 Arthur Asa Berger, *Op.Cit.*, hal. 70.

7 Hubert L. Dreyfus, Paul Rabinow, *Beyond Structuralism and Hermeneutics* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hal. 72 - 76.

8 Francis Fukuyama, "Benturan Islam dan Modernitas," *Koran Tempo*, 22 November, 2001, hal. 45.

9 Robert McChesney, "Rich Media Poor Democracy," [www.thirdworldtraveler.com/Robert\\_McChesney\\_page.html](http://www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html) (akses 16 Agustus 2006).

10 Arthur Asa Berger, *Op.Cit.*, hal. 96.

11 *Ibid.*, hal. 99.

12 *Ibid.*

13 Dedy N. Hidayat, *Loc.Cit.*, hal. 22.

14 Francis Fukuyama, *Loc.Cit.*

15 Hubert L. Dreyfus, Paul Rabinow, *Op.Cit.*, 58.

16 Dedy N. Hidayat, *Loc.Cit.*, hal. 21.

#### **Cara membaca:**

Catatan kaki nomor (2) menggunakan *Ibid.*, karena sumber kutipannya sama persis dengan nomor (1) baik buku maupun halamannya.

✓ Catatan kaki nomor (3) buku referensinya sama dengan nomor (2), hanya saja beda halamannya.

✓ Catatan kaki nomor (5) referensinya sama dengan nomor (4), hanya saja beda halamannya.

- ✓ Catatan kaki nomor (6), referensinya sama dengan nomor (1), karena telah diselingi oleh catatan kaki lain, maka menggunakan **Op.Cit.**, serta menuliskan nama pengarang dan halaman.
- ✓ Catatan kaki nomor (10) referensinya sama dengan nomor (1), karena telah diselingi oleh catatan kaki lain, maka menggunakan **Op.Cit.**
- ✓ Catatan kaki nomor (11), referensinya sama dengan catatan kaki sebelumnya, tanpa diselingi catatan kaki lain, yaitu nomor (10), hanya saja beda halamannya.
- ✓ Catatan kaki nomor (12) referensinya sama persis dengan nomor (11).
- ✓ Catatan kaki nomor (13) referensinya sama dengan nomor (4), hanya beda halamannya, karena telah diselingi oleh catatan kaki lain dan nomor (4) berbentuk artikel (bukan buku) maka menggunakan **Loc.Cit.**, serta menuliskan halamannya.
- ✓ Catatan kaki nomor (14) referensinya sama persis, termasuk halamannya, dengan nomor (8), karena telah diselingi oleh catatan kaki lain dan nomor (8) berbentuk artikel (bukan buku) maka menggunakan **Loc.Cit.**
- ✓ Catatan kaki nomor (15) referensinya sama dengan nomor (7), hanya beda halaman, karena telah diselingi oleh catatan kaki lain dan nomor (7) berbentuk buku (bukan artikel) maka menggunakan **Op.Cit.**, serta menuliskan halamannya.
- ✓ Catatan kaki nomor (16) referensinya sama dengan nomor (4), hanya beda halamannya, karena telah diselingi oleh catatan kaki lain dan nomor (4) berbentuk artikel (bukan buku) maka menggunakan **Loc.Cit.**, serta menuliskan halamannya.

## 5. Teknik Menggunakan Catatan Tubuh

Kelebihan catatan tubuh adalah kemudahan bagi pembaca dalam mengecek sumber sebuah kutipan yang langsung terdapat sebelum atau setelah kutipan tersebut, tanpa perlu berpindah ke bagian bawah halaman.

Prinsip-prinsip dalam menuliskan catatan tubuh:

- a. Catatan tubuh menyatu dengan naskah, hanya ditandai dengan kurung buka dan kurung tutup.
- b. Catatan tubuh memuat nama belakang penulis, tahun terbit buku dan halaman yang dikutip. Contoh:
  - 1) Nama penulis adalah Arthur Asa Berger, maka cukup ditulis Berger.
  - 2) Nama penulis Jalaluddin Rakhmat, maka cukup ditulis Rakhmat.
- c. Terdapat dua cara menuliskan catatan tubuh:
  - 1) Nama penulis, tahun terbit dan halaman berada dalam tanda kurung, ditempatkan setelah selesainya sebuah kutipan. Jika kutipan ini merupakan akhir kalimat, maka tanda titik ditempatkan setelah kurung tutup catatan tubuh. Contoh:
 

*Di titik inilah esensi hegemoni: hubungan di antara agen-agen utama yang menjadi alat sosialisasi dan orientasi ideologis, yang berinteraksi, kumulatif, dan diterima oleh masyarakat (Lull, 1995: 31-38).*
  - 2) Nama penulis menyatu dalam naskah tulisan, tidak berada dalam tanda kurung, sementara tahun penerbitan dan halaman berada dalam tanda kurung. Model ini biasanya ditempatkan sebelum sebuah kutipan. Contoh:
 

*Menurut Lull (1995: 31-38), di titik inilah esensi hegemoni: hubungan di antara agen-agen utama yang menjadi alat sosialisasi dan orientasi ideologis, yang berinteraksi, kumulatif, dan diterima oleh masyarakat.*

*Berikut ini cara penulisan catatan tubuh yang dianjurkan untuk digunakan dalam penulisan skripsi. Mahasiswa diperbolehkan menggunakan cara penulisan catatan tubuh lainnya sepanjang dapat menunjukkan referensi yang diacu.*

**Buku dengan satu pengarang**

- ✓ ..... (Lull, 1995: 31 – 38).
- ✓ Menurut Lull (1995: 31 – 38), .....

**Buku dengan dua atau tiga pengarang**

- ✓ ..... (Dreyfus dan Rabinow, 1982: 72 – 76).
- ✓ Dreyfus dan Rabinow (1982: 72 – 76) mengatakan .....

**Buku dengan banyak pengarang**

- ✓ ..... (Ibrahim, *et al.*, 1997: 52 – 54).
- ✓ ..... (Ibrahim, *dkk.*, 1997: 52 – 54).

**Buku yang terdiri dua jilid atau lebih**

- ✓ ..... (Lapidus, Vol.1, 1988: 131).
- ✓ Mengacu pada Lapidus (Vol.1, 1988: 131), .....

**Buku terjemahan**

- ✓ ..... (Berger, *terj.*, Setio Budi, 2000: 44 – 45).
- ✓ Berger (*terj.*, Setio Budi, 2000: 44 – 45) menandakan .....

**Artikel dari sebuah buku antologi**

- ✓ ..... (Alam, dalam Mastuhu dan Ridwan (*eds.*), 1998: 77).
  - ✓ Menurut Alam (dalam Mastuhu dan Ridwan (*eds.*), 1998: 77), .....
- Perhatikan: jika editor satu orang maka menggunakan singkatan *ed.*, namun jika editor dua orang atau lebih menggunakan singkatan *eds.*

**Artikel dari sebuah jurnal/majalah ilmiah**

- ✓ ..... (Hidayat, *Jurnal ISKI*, No. 2, Oktober 1998: 25-26).
- ✓ Hidayat (*Jurnal ISKI*, No. 2, Oktober 1998: 25-26) menyebut .....

**Artikel dari koran/majalah**

- ✓ ..... (Fukuyama, *Koran Tempo*, 22 November 2001).
- ✓ Melandaskan argumen pada Fukuyama (*Koran Tempo*, 22 November 2001), .....

**Berita koran/majalah**

- ✓ ..... (Republika, 10 September 2002).
- ✓ Harian Republika (10 September 2002) memberitakan .....

**Skripsi/Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan**

- ✓ ..... (Nazaruddin, Skripsi, 2004: 205).
- ✓ Menurut Nazaruddin (Skripsi, 2004: 205), .....

**Makalah seminar yang tidak diterbitkan**

- ✓ ..... (Nazaruddin, Makalah, 2007).
- ✓ Dalam makalahnya yang disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional Komunikasi, Nazaruddin (2007) mengatakan, .....

**Dokumen yang tidak diterbitkan**

- ✓ ..... (U.S. Department of Foreign Affairs, 1998).
- ✓ Dalam dokumen yang dikeluarkan U.S. Department of Foreign Affairs (1998) disebutkan bahwa .....

**Artikel dari internet**

- ✓ ..... (Chesney, [www.thirdworldtraveler.com/Robert\\_McChesney\\_page.html](http://www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html), akses 15 Juni 2007).
  - ✓ Mengutip Chesney ([www.thirdworldtraveler.com/Robert\\_McChesney\\_page.html](http://www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html), akses 15 Juni 2007), .....
- Perhatikan: alamat web yang dicantumkan adalah alamat lengkap, dengan cara *copy-paste* dari *address* web secara langsung.

**Pernyataan lisan**

- ✓ ..... (Samijan, wawancara, 11 November 2006).
- ✓ Dalam wawancara dengan penulis, Samijan (11 November 2006) mengatakan .....

## Referensi dari sumber kedua

- ✓ Menurut Marx (seperti dikutip Takwin, 2000: 44), .....

## 6. Penggunaan Kutipan dan Referensi

### a. Kutipan langsung empat baris atau lebih

Prinsip-prinsip:

- 1) Kutipan dipisahkan dari teks.
- 2) Kutipan menjorok ke dalam lebih kurang tujuh karakter. Bila awal kutipan adalah alinea baru, baris pertama kutipan menjorok lagi ke dalam lebih kurang tujuh karakter.
- 3) Kutipan diketik dengan spasi satu.
- 4) Kutipan diawali dan diakhiri dengan tanda kutip (boleh tidak).
- 5) Jika menggunakan catatan tubuh (*bodynote*), maka cacatan tubuh dicantumkan setelah kutipan.

Contoh:

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana kelas berkuasa bekerja melalui ideologi untuk melanggengkan dominasi mereka? Barangkali penting dikutip di sini bagaimana Marx menjelaskan bekerjanya kelas berkuasa:

*"Individu-individu yang menyusun kelas yang berkuasa berkeinginan memiliki sesuatu/kesadaran dari yang lainnya. Ketika mereka memegang peranan sebagai sebuah kelas dan menentukan keseluruhannya dalam sebuah kurun waktu, hal tersebut adalah bukti diri bahwa mereka melakukan tersebut dalam jangkauannya kepada yang lainnya, memegang peranan sekaligus pula sebagai pemikir-pemikir, sebagai pemproduksi ide serta mengatur produksi dan distribusi idenya pada masa tersebut."* (Berger, 2000: 44 – 45)

Dalam contoh di atas, kalimat "*Pertanyaannya kemudian.....bekerjanya kelas berkuasa*" adalah naskah skripsi. Kalimat "*Individu-individu.....pada masa tersebut*" adalah kutipan langsung dari sebuah buku yang ditulis Arthur Asa Berger, diterbitkan pada tahun 2000, dan kutipan berasal dari halaman 44-45 buku tersebut.

- 6) Jika menggunakan catatan kaki (*footnote*), maka nomor indeks ditempatkan setelah kutipan, lalu di bagian bawah halaman tersebut (bagian kaki halaman) terdapat keterangan nomor indeks yang menjelaskan sumber kutipan tersebut.

Contoh:

Pertanyaannya kemudian adalah bagaimana kelas berkuasa bekerja melalui ideologi untuk melanggengkan dominasi mereka? Barangkali penting dikutip di sini bagaimana Marx menjelaskan bekerjanya kelas berkuasa:

*"Individu-individu yang menyusun kelas yang berkuasa berkeinginan memiliki sesuatu/kesadaran dari yang lainnya. Ketika mereka memegang peranan sebagai sebuah kelas dan menentukan keseluruhannya dalam sebuah kurun waktu, hal tersebut adalah bukti diri bahwa mereka melakukan tersebut dalam jangkauannya kepada yang lainnya, memegang peranan sekaligus pula sebagai pemikir-pemikir, sebagai pemproduksi ide serta mengatur produksi dan distribusi idenya pada masa tersebut."*<sup>19</sup>

Dalam contoh di atas, kalimat "*Pertanyaannya kemudian.....bekerjanya kelas berkuasa*" adalah naskah skripsi. Kalimat "*Individu-individu.....pada masa*

---

<sup>19</sup> Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 – 45.

tersebut” adalah kutipan. Catatan kaki dalam contoh ini bisa dilengkapi dengan keterangan tambahan.<sup>20</sup>

#### b. Kutipan langsung kurang dari empat baris

Prinsip-prinsip:

- 1) Kutipan tidak dipisahkan dari teks (menyatu dengan teks).
- 2) Kutipan harus diawali dan diakhiri dengan tanda kutip.
- 3) Jika menggunakan catatan tubuh, contoh:

Bagi sebuah kekuasaan resmi negara, salah satu representasi ideologi yang penting terwujud dalam pidato dan pernyataan-pernyataan para penyelenggara kekuasaan negara tersebut, secara khusus adalah seorang presiden ataupun raja yang berkuasa. Hart (1967: 61) mengatakan: *"The symbolic dimensions of politics speech-making, for presidents, is a political act, the mechanism for wielding power."*

Dalam contoh di atas, kalimat *"Bagi sebuah kekuasaan .... raja yang berkuasa"* adalah naskah skripsi. Kalimat *"The symbolic .... for wielding power"* adalah kutipan dari buku yang ditulis R.P. Hart, diterbitkan pada tahun 1967, dan kutipan berasal dari halaman 61 buku tersebut.

- 4) Jika menggunakan catatan kaki, contoh:

Bagi sebuah kekuasaan resmi negara, salah satu representasi ideologi yang penting terwujud dalam pidato dan pernyataan-pernyataan para penyelenggara kekuasaan negara tersebut, secara khusus adalah seorang presiden ataupun raja yang berkuasa. Hart mengatakan: *"The symbolic dimensions of politics speech-making, for presidents, is a political act, the mechanism for wielding power."*<sup>21</sup>

Dalam contoh di atas, kalimat *"Bagi sebuah kekuasaan .... raja yang berkuasa"* adalah naskah skripsi. Kalimat *"The symbolic .... for wielding power"* adalah kutipan. Catatan kaki dalam contoh ini bisa dilengkapi dengan keterangan tambahan.<sup>22</sup>

#### c. Kutipan tidak langsung.

Prinsip-prinsip:

- 1) Kutipan tidak dipisahkan dari teks (menyatu dengan teks).
- 2) Kutipan tidak boleh menggunakan tanda kutip.
- 3) Jika menggunakan catatan tubuh, contoh:

Media bukanlah sarana netral yang menampilkan berbagai ideologi dan kelompok apa adanya, media adalah subjek yang lengkap dengan pandangan, kepentingan, serta keberpihakan ideologisnya. Janet Woollacott dan David Barrat menegaskan pandangan para teoritis Marxis bahwa ideologi yang dominanlah yang akan tampil dalam pemberitaan (Woollacott, 1982: 109, Barrat, 1994: 51-52). Media

---

<sup>20</sup> Arthur Asa Berger, *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi (Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya, 2000), hal. 44 – 45. Cukup jelas, Marx menawarkan gagasan bahwa ide-ide atau gagasan pada suatu masa adalah yang disebarluaskan dan dipopulerkan oleh kelas berkuasa sesuai kepentingannya. Kelas penguasa itu, seperti ditegaskan Marx, merupakan pemikir, pemproduksi ide sekaligus mengatur distribusi idenya. Dalam hal produksi dan penyebarluasan ide inilah kita bisa mengurai saling keterkaitan antara kelas penguasa, ideologi, wacana dan media.

<sup>21</sup> R.P. Hardt, *The Sound of Leadership: Presidential Communication in the Modern-Age* (Chicago: Chicago University Press, 1987), hal. 61.

<sup>22</sup> Pada dasarnya tiap pemimpin politik selalu menciptakan bahasa politik yang menjadi kekuatan utama konsolidasi simbolik dalam rangka mendukung politik dijalankan serta meneguhkan ideologi kekuasaan. Dalam sebuah studinya mengenai pidato kemenangan presiden di Amerika, Corcohan menunjukkan bahwa tiap presiden ternyata mempunyai gaya bahasa serta strategi wacana yang berbeda. Lihat lebih jauh di R.P. Hardt, *The Sound of Leadership: Presidential Communication in the Modern-Age* (Chicago: Chicago University Press, 1987), hal. 61.



berpihak pada kelompok dominan, menyebarkan ideologi mereka sekaligus mengontrol dan memarginalkan wacana dan ideologi kelompok-kelompok lain.

Dalam contoh di atas, pernyataan bahwa "*ideologi yang dominan yang akan tampil dalam pemberitaan*" adalah inti pendapat dari James Wollacott dan David Barrat yang penulis sajikan dalam bahasa sendiri.

4) Jika menggunakan catatan kaki, contoh:

Media bukanlah sarana netral yang menampilkan berbagai ideologi dan kelompok apa adanya, media adalah subjek yang lengkap dengan pandangan, kepentingan, serta keberpihakan ideologisnya. Janet Woollacott dan David Barrat menegaskan pandangan para teoritis Marxis bahwa ideologi yang dominanlah yang akan tampil dalam pemberitaan.<sup>23</sup> Media berpihak pada kelompok dominan, menyebarkan ideologi mereka sekaligus mengontrol dan memarginalkan wacana dan ideologi kelompok-kelompok lain.

Dalam contoh di atas, catatan kaki bisa dilengkapi dengan keterangan tambahan.<sup>24</sup>

## 7. Penulisan Referensi / Daftar Pustaka

Daftar pustaka/bibliografi adalah daftar yang berisi buku, artikel, dokumen, dan segenap kepastakaan lainnya yang digunakan dalam menyusun sebuah tulisan ilmiah, ditempatkan di bagian terakhir (halaman terpisah/tersendiri) dari tulisan ilmiah tersebut. Daftar pustaka atau bibliografi mutlak ada dalam sebuah karya ilmiah, menunjukkan sifat referensial atas karya tersebut. Sangat dianjurkan agar referensi yang diacu merupakan referensi mutakhir, sehingga jumlah sumber-sumber pustaka yang usianya melebihi 10 tahun maksimal 25% dari total referensi. Untuk karya skripsi, disarankan mengacu pada riset-riset terdahulu (minimal 5 karya penelitian). Adapun sumber-sumber referensial melalui internet direkomendasikan mengacu pada buku elektronik (*e-book*), jurnal elektronik (*e-journal*), maupun data dari sumber-sumber resmi.

Unsur-unsur dalam sebuah daftar pustaka:

- a. Nama pengarang (ditulis secara terbalik)
- b. Judul buku (termasuk judul tambahannya)
- c. Data publikasi (tempat terbit, nama penerbit, tahun terbit)
- d. Nama pengarang artikel dan judul artikel (untuk artikel)
- e. Data publikasi media, untuk artikel di media (nama media, tanggal terbit)
- f. Alamat lengkap internet dan waktu akses (untuk bahan dari internet)

Berikut ini cara penulisan daftar pustaka yang dianjurkan untuk digunakan dalam penulisan skripsi/laporan projek di Prodi Ilmu Komunikasi UII. Penulisan daftar pustaka atau bibliografi disusun secara alfabetis (**Lampiran VI.3**).

Tanda-tanda baca menjadi bagian dari format penulisan (penulisan titik, koma, tanda kutip, titik dua, tanda kurung, dan tanda "&" harus diperhatikan).

### Buku ditulis oleh satu pengarang

Nama belakang, nama depan. (tahun terbit). *Judul buku (italic)*. Kota penerbit: nama penerbit.

---

<sup>23</sup> David Barrat, *Media Sociology* (London and New York: Routledge, 1994), hal. 51-52. Lihat juga Janet Wollacott, "Message and Meanings", dalam *Culture, Society and the Media*, eds. Michael Gurevitch, James Curran and James Wollacott (London: Methuen, 1982), hal. 109.

<sup>24</sup> Keberpihakan media akan menampilkan kelompok dominan dalam pemberitaan. Lebih jauh, media bukan hanya alat bagi ideologi dominan, tetapi juga memproduksi ideologi dominan itu sendiri. Lihat David Barrat, *Media Sociology* (London and New York: Routledge, 1994), hal. 51-52. Lihat juga Janet Wollacott, "Message and Meanings", dalam *Culture, Society and the Media*, eds. Michael Gurevitch, James Curran and James Wollacott (London: Methuen, 1982), hal. 109.

Contoh:

Barrat, David. (1994). *Media Sociology*. London and New York: Routledge.

#### **Buku ditulis oleh dua atau tiga pengarang**

Nama belakang penulis 1, nama depan penulis 1, nama lengkap penulis 2 (nama depan dan belakang tanpa dibalik), & nama lengkap penulis 3 (nama depan dan belakang tanpa dibalik). (Tahun terbit). *Judul buku (italic)*. Kota penerbit: nama penerbit.

Contoh:

Dreyfus, Hubert L., Paul Rabinow. (1982). *Beyond Structuralism and Hermeneutics*. Chicago: University of Chicago Press.

#### **Buku ditulis oleh banyak pengarang (lebih dari 3)**

Nama belakang penulis 1, nama depan penulis 1, *et.al.* (Tahun terbit). *Judul buku ditulis miring (italic)*. Kota penerbit: nama penerbit.

Contoh:

Ibrahim, Idi Subandi, *et.al.* (1997). *Hegemoni Budaya*. Yogyakarta: Bentang.

#### **Buku yang telah direvisi**

Nama belakang penulis, nama depan penulis. (Tahun terbit). *Judul buku ditulis italic (Rev.ed.)* atau (Edisi Revisi). Kota penerbit: Nama penerbit.

Contoh:

Rakhmat, Jalaluddin. (2003). *Psikologi Komunikasi (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

#### **Buku yang terdiri dari 2 (dua) jilid atau lebih**

Nama belakang penulis, nama depan penulis. (tahun terbit). *Judul buku*. Volume/Jilid. Kota penerbit: nama penerbit.

Contoh:

Lapidus, Ira M. (1988). *A History of Islamic Societes*. Vol.1. Cambridge: Cambridge University Press.

#### **Buku terjemahan**

Nama pengarang asli (nama belakang, nama depan). (tahun terbit). *Judul buku, terj.* nama penerjemah. Kota penerbit: nama penerbit.

Contoh:

Berger, Arthur Asa. (2000). *Media Analysis Techniques, terj.* Setio Budi HH. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.

#### **Kamus**

Nama pengarang kamus (nama belakang, nama depan). (tahun terbit). *Judul kamus*. Kota penerbit: nama penerbit.

Contoh:

Bagus, Lorens. (1994). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

#### **Artikel dari sebuah buku antologi**

Nama pengarang artikel (nama belakang, nama depan). (tahun terbit). "Judul artikel" (ditulis biasa, tidak italic), dalam *Judul buku, ed.* nama editor. Kota penerbit: nama penerbit.

Contoh:

Alam, Rudi Harisyah. (1998). "Perspektif Pasca-Modernisme dalam Kajian Keagamaan," dalam *Kajian Keagamaan dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu, eds.* Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed., M. Deden Ridwan. Bandung: Penerbit Nuansa dan PUSJARLIT.

Perhatian: jika editor satu orang maka menggunakan singkatan *ed.*, namun jika editor dua orang atau lebih menggunakan singkatan *eds.*

#### **Artikel dari sebuah jurnal/majalah ilmiah**

Nama pengarang artikel (nama belakang, nama depan). "Judul artikel ditulis tegak", *Nama jurnal/majalah ilmiah (ditulis miring)*, edisi/volume jurnal (bulan terbit, tahun terbit), halaman.

Contoh:

Hidayat, Dedy N. "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Volume II (Oktober, 1998), hal. 32-43.

Bahmani-Oskooee, M. "Devaluation and The J-Curve: Some Evidence From LDCs." *The Review of Economics and Statistics*. Vol. 67 (August 1985), p. 500-504.

Perhatian: halaman yang dimaksud di daftar pustaka ini adalah halaman dari awal sampai akhir tempat artikel berada dalam jurnal/majalah ilmiah, bukan halaman yang dikutip.

#### **Artikel dari koran/majalah**

Nama pengarang artikel (nama belakang, nama depan). "Judul artikel," *Nama media*, tanggal dan tahun terbit.

Fukuyama, Francis. "Benturan Islam dan Modernitas," *Koran Tempo*, 22 November 2001.

#### **Berita koran/majalah**

Contoh:

"Judul berita," *Nama media*, tanggal dan tahun terbit.

"Islam di AS Jadi Agama Kedua," *Republika*, 10 September 2002.

#### **Skripsi/Tesis/Disertasi yang belum diterbitkan**

Nama belakang, nama depan. (tahun penulisan). "Judul skripsi/tesis/disertasi." Level karya, fakultas dan universitas, nama kota.

Contoh:

Nazaruddin, Muzayin. (2004). "War Against Terrorism: Critical Discourse Analysis." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

#### **Makalah seminar yang tidak diterbitkan**

Nama penulis (nama belakang, nama depan). "Judul makalah." Forum penyampaian makalah, penyelenggara seminar, nama kota, tahun.

Contoh:

Nazaruddin, Muzayin. "Dua Tipe Perempuan dalam Film dan Sinetron Mistik Indonesia." Makalah disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 2007.

#### **Dokumen yang tidak diterbitkan**

Lembaga yang mengeluarkan dokumen. *Nama dokumen*. Nama kota, tanggal dan tahun dikeluarkan dokumen.

Contoh:

U.S. Department of Foreign Affairs. *Testimony by John. J. Maresca, Vice President International Relations Unocal Corporation to House Committee on International Relations Subcommittee on Asia and The Pacific*. Washington D.C., 12 February 1998.

### **Artikel di internet**

Nama penulis (dibalik). "Judul artikel." Alamat lengkap internet (waktu akses).

Contoh:

McChesney, Robert. "Rich Media Poor Democracy."  
[www.thirdworldtraveler.com/Robert\\_McChesney\\_page.html](http://www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html) (akses 16 Agustus 2006).

"Judul artikel." Alamat lengkap internet (waktu akses).

"Pengelolaan Bencana: Pengelolaan Kerentanan Masyarakat."  
[www.walhi.or.id/kampanye/bencana](http://www.walhi.or.id/kampanye/bencana) (akses 17 Agustus 2006).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadhya. (2005). *Terampil Menulis Proposal Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arifin, E. Zainal. (2006). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Rev.ed. Jakarta: Grasindo.
- Buku Panduan Akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UII, 2004.
- Buku Panduan Akademik Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta: Prodi Komunikasi UII, 2006.
- Djuroto, Totok dan Bambang Suprijadi. (2003). *Menulis Artikel & Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Sofyan S. (2001). *Tips menulis Skripsi & Menghadapi Ujian Komprehensif*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Hardjana, Andre. "Perkembangan Penelitian Ilmu Komunikasi di Perguruan Tinggi: Catatan Pendahuluan," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, Nomor 3 (April, 1999), hal. 15-16.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Nazaruddin, Muzayin. "War Against Terrorism: Critical Discourse Analysis." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2004.
- \_\_\_\_\_. "Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis," *Jurnal Komunikasi*, Vol.1, Nomor 2 (April, 2007), hal. 163-177.
- Nurudin. (2007). *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. Rev.ed. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY, 2004.
- Pranowo, et.al. (2001) *Teknik Menulis Makalah Seminar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Harun Joko, et.al. (ed.) (2004). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKNAS RI. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya, 2001.
- Rivai, Mien A. (2005). *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soemanto, Wasty. (2005). *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supratiknya, A. (2007). *Kiat Merujuk Sumber Acuan dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wirartha, I Made. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

**Lampiran II.1: Contoh Formulir Permohonan Ujian TA**

**PERMOHONAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI / LAPORAN PROJEK KOMUNIKASI)\***

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII:

1. Nama : .....  
NIM : .....  
No HP/Email : ...../.....  
Alamat : .....

2. Judul TA : .....  
.....  
.....

Mengajukan permohonan ujian skripsi pada semester **Ganjil/Genap\*** tahun akademik...../.....

Yogyakarta, .....

( ..... )

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing Skripsi

( ..... )

-----  
Mohon diisi oleh dosen pembimbing skripsi:

**Alternatif Ujian 1**

Hari/Tanggal : ....., .....  
Waktu : ..... WIB

**Alternatif Ujian 2**

Hari/Tanggal : ....., .....  
Waktu : ..... WIB

-----  
Disetujui oleh : Divisi Akademik FPSB  
Biro/Urusan Skripsi

Tanggal: .....

( ..... )

Catatan:

\*) Coret yang tidak perlu

Formulir ini dibuat sendiri oleh mahasiswa sesuai format di atas.

**Lampiran III.1 : Contoh Halaman Judul Proposal TA**

**JURNALISME BENCANA**  
**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana**  
**di Harian Kompas, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**



**Usulan Penelitian Skripsi Mahasiswa\***

**Diajukan oleh**  
**MERDEKAWATI PRIHATININGSIH**  
**12321999**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Yogyakarta**

**Oktober 2015**

**Catatan:**

\*) Jenis usulan sesuai judul TA (jika merupakan TA nonpenelitian ditulis "Usulan Proyek Komunikasi")

**Lampiran III.2 : Contoh Halaman Pengesahan Proposal TA**

**Usulan Penelitian Skripsi\***

**JURNALISME BENCANA**  
**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana**  
**di Harian Kompas, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**

Diajukan oleh

**MERDEKAWATI PRIHATININGSIH**

**12321999**

Telah disetujui:

Tanggal: .....

Dosen Pembimbing

**Masduki, S.Ag., M.Si., M.A.**  
**NIDN 0511047202**

Catatan:

\*) Jenis usulan sesuai judul TA (jika merupakan TA nonpenelitian ditulis "Usulan Proyek Komunikasi")



**Lampiran IV.1: Contoh Halaman Sampul**

**JURNALISME BENCANA**  
**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana**  
**di Harian Kompas, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**



**SKRIPSI\***

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**  
**pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

**Oleh**

**MERDEKAWATI PRIHATININGSIH**

**12321999**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Yogyakarta**

**2015**

Catatan:

\*) Sesuai jenis karya (jika merupakan TA nonpenelitian ditulis "Laporan Projek Komunikasi")

**Skripsi\***

**JURNALISME BENCANA**

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana  
di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**

Disusun oleh

**MERDEKAWATI PRIHATININGSIH**

**12321999**

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan  
di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal: .....

Dosen Pembimbing Skripsi,

**Masduki, S.Ag., M.Si., M.A.**  
**NIDN 0511047202**

**Lampiran IV.3 : Contoh Halaman Pengesahan TA**

**Skripsi\***

**JURNALISME BENCANA**

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana  
di Harian Kompas, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**

Disusun oleh

**MERDEKAWATI PRIHATININGSIH**

**12321999**

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi \*  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal : .....

Dewan Penguji:

1. Ketua: Masduki, S.Ag., M.Si.  
NIDN 0511047202 ( ..... )
  
2. Anggota: Anang Hermawan  
NIDN 0506067702 ( ..... )

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

**Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A.**  
**NIDN 0516087901**

Catatan:

\*) Untuk jenis karya non penelitian penyebutannya disesuaikan menjadi Laporan Proyek Komunikasi

**Lampiran IV.4 : Contoh Halaman Pernyataan Etika Akademik**

**PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : .....  
Nomor Mahasiswa : .....

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, .....

Yang menyatakan,

Materai Rp. 6000

( ..... )

*Nama lengkap dan NIM*

*Keterangan:*

1. Surat pernyataan ini dibuat oleh mahasiswa pelaksana TA
2. Surat pernyataan ini ditandatangani di atas materi Rp.6000
3. Keterangan karya TA sesuai masing-masing jenis(Skripsi untuk karya penelitian, Laporan Proyek Komunikasi untuk karya nonpenelitian)

**Lampiran IV.5 : Contoh Halaman Bukti Melakukan Penelitian / Projek**

Nomor :  
Hal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian/Projek Tugas Akhir**

Nama kota, dan tanggal surat

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)**  
**Universitas Islam Indonesia**  
di tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....  
Instansi : .....  
Jabatan : .....

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian/projek tugas akhir di instansi kami selama ..... bulan, dari ..... hingga .....

Nama : .....  
Nomor Mahasiswa : .....  
Prodi. /Fak./Univ. : .....  
Judul Penelitian : .....  
.....

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas kerjasama dan perkenan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

.....

(Jabatan dan Instansi)

**(Nama Lengkap)**

**Keterangan:**

1. Surat keterangan ini dibuat oleh instansi di mana mahasiswa melakukan penelitian, menggunakan kertas berkop instansi tersebut, ditandatangani oleh pejabat yang berwenang, serta diberi stempel resmi instansi.
2. Mahasiswa dapat menunjukkan format surat keterangan ini kepada petugas di instansi tersebut untuk dijadikan panduan.
3. Surat keterangan ini dijilid menjadi satu dengan laporan Tugas Akhir.

**Lampiran IV.6 : Contoh Halaman Motto dan Persembahan**

**MOTTO**

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.  
Dia telah menciptakan manusia dari 'alaq.  
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah.  
Yang mengajar manusia dengan pena,  
Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.  
(QS Al 'Alaq (96): 1 – 5)

**PERSEMBAHAN**

- Karya ini kupersembahkan kepada:
1. Abah, ibu, kakak dan adik-adikku tercinta.
  2. Para penekun pengetahuan di negeri ini.

**Lampiran IV.7 : Contoh Abstrak (Bahasa Indonesia)**

**ABSTRAK**  
**12321999**

**Merdekawati Prihatiningsih. 12321999. *Jurnalisme Bencana: Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana di Harian Kompas, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja*. Skripsi Sarjana. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2015**

Ketika terjadi bencana, informasi tentang bencana yang disampaikan media massa akan menjadi *the first, the most important*, bahkan kadang *the only one information* yang akan membentuk pengetahuan masyarakat tentang bencana. Dalam posisi tersebut, media memegang kuasa yang sangat besar karena masyarakat menggantungkan sumber informasi tentang bencana dari media. Sayangnya, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, terdapat kondisi empiris di mana kualitas jurnalisme bencana yang dipraktikkan media-media di Indonesia masih sangat rendah serta belum adanya panduan jurnalisme bencana bagi para jurnalis.

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, penelitian ini mengambil judul: Jurnalisme Bencana: Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana di Harian Kompas, Jawapos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja. Terdapat beberapa pertanyaan yang harus dijawab: Bagaimana wacana bencana di empat media tersebut? Mengapa keempat media tersebut mengkonstruksi wacana bencana seperti jawaban atas pertanyaan pertama? Bagaimana model ideal jurnalisme bencana? Penelitian ini mempunyai dua tujuan: mendeskripsikan dan mengkritik praktik jurnalisme bencana serta merumuskan model ideal jurnalisme bencana.

Untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut, peneliti menerapkan metode analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) yang menempuh beberapa langkah. *Pertama*, analisis berita-berita bencana di empat media yang diteliti dengan perspektif kritis, menggunakan kerangka analisis Robert N. Entman. *Kedua*, wawancara mendalam dengan wartawan sebagai produsen berita. *Ketiga*, studi literatur dan wawancara mendalam dengan beberapa pakar dalam rangka merumuskan model ideal jurnalisme bencana.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting. *Pertama*, terdapat kecenderungan-kecebderrungan umum praktik jurnalisme bencana, yang sekaligus menjadi kelemahannya. 1) Media lebih antusias berperan sebagai lembaga pengumpul dan penyalur bantuan bencana daripada berkonsentrasi pada peran jurnalistiknya dalam bencana. 2) Ambivalensi fungsi media – terutama televisi – dalam bencana, menjalankan liputan dukacita bencana, dalam saat bersamaan juga menjalankan fungsi sukacita yang menunjukkan ketiadaan empati. 3) Tidak adanya kesinambungan dalam pemberitaan bencana, yang ada adalah berita yang terpenggal-penggal, tidak tuntas, tidak mendalam dan absurd. 4) Media berkulat pada pemberitaan traumatik dan dramatik, berisi cerita isak tangis, ekspresi sedih, ataupun nestapa korban. 5) Absennya peran media dalam masa prabencana sebagai bagian dari *early warning system*.

*Kedua*, terdapat beberapa penyebab di balik rendahnya kualitas jurnalisme bencana tersebut, yaitu tidak adanya panduan jurnalisme bencana bagi jurnalis, ideologi komersial para pengelola media, serta masih rendahnya kemampuan jurnalistik para jurnalis. *Ketiga*, model ideal jurnalisme bencana bisa dilihat dari dua sisi. *Pertama*, fase pemberitaan: jurnalisme bencana harus konsisten dipraktikkan mulai dari fase prabencana, pada saat terjadi bencana, dan pascabencana dengan topik pemberitaan dan pemilihan nara sumber yang relevan. *Kedua*, prinsip-prinsip umum jurnalisme bencana: akurasi, humanis (khususnya prinsip suara korban), komitmen menuju rehabilitasi, kontrol dan advokasi.

*Lampiran V.1 : Contoh Halaman Judul Naskah Publikasi*

**JURNALISME BENCANA**  
**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana**  
**di Harian Kompas, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat dan**  
**Bernas Jogja**



**NASKAH PUBLIKASI**

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**  
**pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh  
**MERDEKAWATI PRIHATININGSIH**  
**NIM. 12321999**

**MASDUKI, S.Ag., M.Si., M.A.**  
**NIDN 0511047202**

**Program Studi Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya**  
**Universitas Islam Indonesia**  
**Yogyakarta**

**2015**



**Lampiran V.2 : Contoh Halaman Pengesahan Naskah Publikasi**

**Naskah Publikasi**

**JURNALISME BENCANA**

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana  
di Harian Kompas, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**

Disusun oleh

**MERDEKAWATI PRIHATININGSIH  
NIM. 12321999**

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: .....

Dosen Pembimbing Skripsi,

**MASDUKI, S.Ag., M.Si., M.A.  
NIDN 0511047202**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

**Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A.  
NIDN 0516087901**

**JURNALISME BENCANA**

**Analisis Wacana Kritis Terhadap Berita-Berita Bencana  
di Harian Kompas, Jawa Pos, Kedaulatan Rakyat dan Bernas Jogja**

***Merdekawati Prihatiningsih***

*Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,  
menyelesaikan studi pada tahun 2015*

***Masduki***

*Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII*

**Abstract:**

*Disaster journalism is how a mass media reports about disasters. As a new genre of journalism, disaster journalism hasn't been studied more by academicians. Whereas, this new genre of journalism is very important, because Indonesia is susceptible country of disasters, mass media always reports about disasters enthusiastically, society entrust the information of disasters from mass media, and unclear information always happen in every disaster. In the fact, many weakness of disasters journalism in Indonesia, those are: mass media enthusiasm as a collector and distributor of disaster aids, more than their role to inform disasters clearly and completely, inconsistent news report, dramatisation tendency in journalism report, and no role of early warning system of disasters in mass media. Start from these critics, this article proposes some principles in disaster journalism, such as: accuracy, humanism, commitment to rehabilitation, and control and advocacy. Besides that, this article suggests some agendas: comprehensive research about disaster journalism, code ethic of disaster journalism building, and disaster journalism training for Indonesian journalists.*

**Key words:**

*Disaster journalism, critical discourse analysis, dramatisation, caritative social role, early warning system, accuracy, rehabilitation.*

**Pendahuluan**

Indonesia adalah negeri rentan bencana. Belum hilang trauma dan kepedihan akibat tsunami di Aceh dan Sumatera Utara pada penghujung 2004, bencana demi bencana terus melanda berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari tanah longsor, banjir, gempa bumi, hingga kebakaran hutan. Hanya berselang satu setengah tahun, bencana alam dalam skala besar kembali mengguncang negeri ini, tepatnya pada 27 Mei 2006, Yogyakarta dan beberapa wilayah di Jawa Tengah diguncang gempa tektonik 5,9 Skala Richter. Ribuan korban meninggal, puluhan ribu bangunan runtuh, mulai dari rumah pribadi hingga infrastruktur publik. Tak berapa lama, masyarakat Yogyakarta kembali diguncang bencana erupsi Gunung Merapi pada pertengahan 2006. Pada saat hampir bersamaan, PT. Lapindo Brantas melakukan '*malpraktik*', menyebabkan kebocoran pada pipa pengeboran gas mereka. Kebocoran pipa tersebut mengeluarkan lumpur panas yang hingga sekarang belum bisa dihentikan dan telah menenggelamkan beberapa desa di Porong, Sidoarjo. Terakhir, banjir besar melanda Jakarta selama satu pekan lebih sejak 2 Februari 2007.

Masyarakat luas mengetahui berbagai bencana tersebut melalui media massa. Bahkan, terdapat ketergantungan publik terhadap media massa dalam mengakses informasi tentang bencana yang tengah terjadi. Pada saat itulah – seiring rentetan bencana yang terjadi – muncul genre baru dalam jurnalistik, yang kemudian (dalam tulisan ini) disebut jurnalisme bencana, yang bisa diartikan sebagai cara media memberitakan bencana.

Lampiran VI.1 : Contoh Tabel

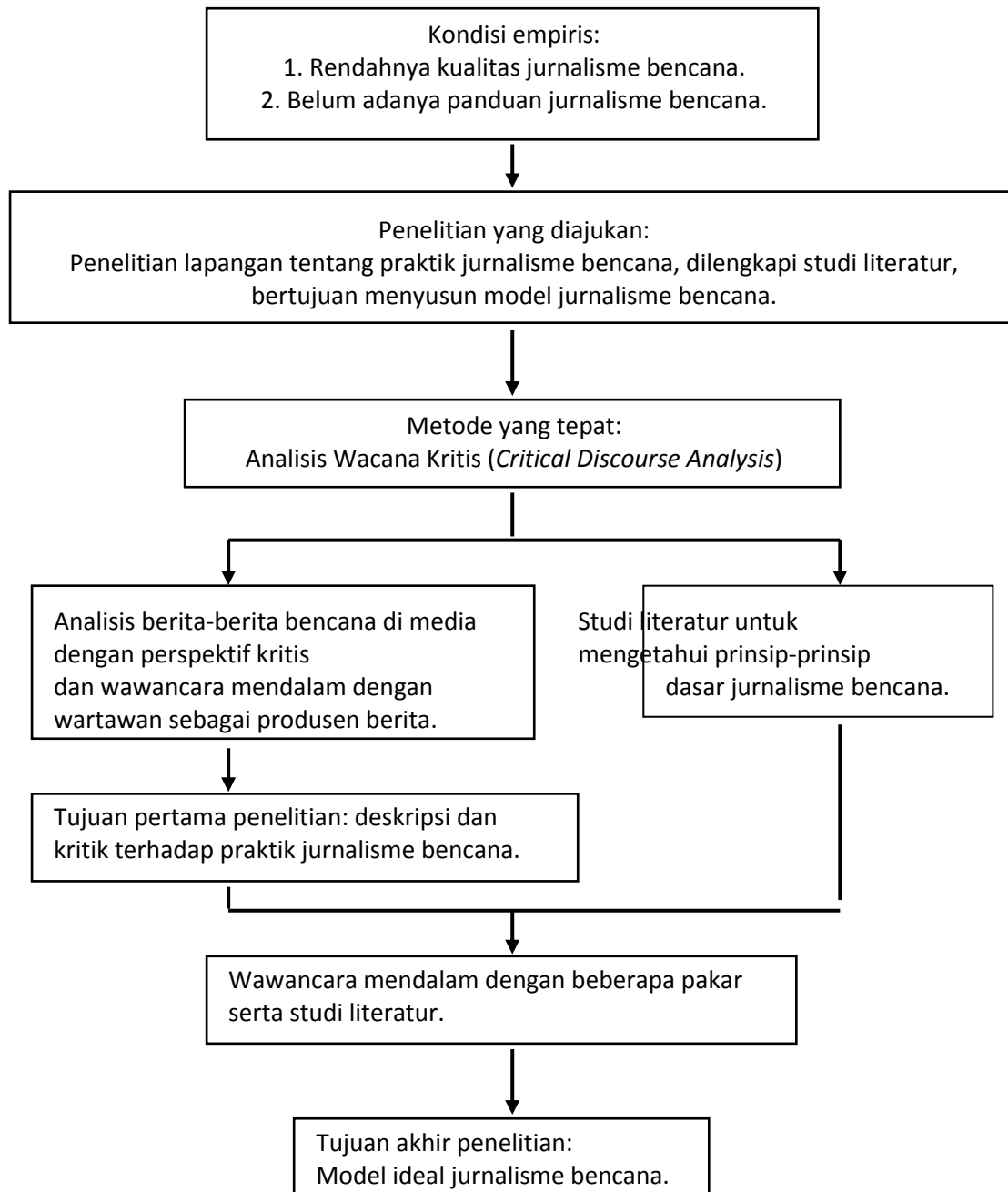
**Tabel 5.1**  
**Tahapan Normatif Pemberitaan Bencana**

Fase	Periode	Waktu	Topik Utama	Nara Sumber
Prabencana		Sepanjang waktu sebelum terjadi bencana.	<i>Early warning system</i> , kampanye hidup sehat dan peduli lingkungan.	Warga Aparat Ahli
Pada saat bencana	Darurat	Pada waktu terjadi bencana hingga satu hari sesudahnya.	Informasi dasar dan akurat tentang jenis dan sumber bencana, cara menyelamatkan diri.	Ahli, Aparat
Pasca-bencana	Darurat	1-2 pekan pasca bencana (bencana berskala kecil-menengah). 1-2 bulan pasca bencana (bencana berskala besar).	Informasi kawasan bencana, cara memperoleh dan memberikan bantuan logistik, lokasi pengungsian, jumlah korban dan kerugian.	Warga Aparat Relawan
	<i>Recovery</i>	1-2 pekan pasca masa darurat (bencana berskala kecil-menengah). 1-2 bulan pasca masa darurat (bencana besar).	Informasi kondisi pengungsian secara lebih lengkap (penghuni, interaksi sosial, bantuan) <i>recovery</i> psikologis, gerakan penemuan keluarga, pendidikan darurat, kontrol bantuan bencana.	Warga Aparat Relawan Ahli
	Rehabilitasi	1-2 pekan pasca masa <i>recovery</i> (bencana berskala kecil-menengah). 1-2 bulan pasca masa <i>recovery</i> (bencana berskala besar).	Kampanye bangkit, rehabilitasi sosial dan ekonomi, pembangunan kembali kerusakan fisik, distribusi bantuan rumah dan usaha produktif, kontrol bantuan bencana.	Warga Aparat Relawan Ahli

**Catatan:**

Tabel di atas bernomor 5.1, artinya tabel tersebut ada di bab 5, dan merupakan tabel pertama di bab tersebut. Jika di bab 5 tersebut ada tabel lagi, maka diberi nomor 5.2, 5.3 dan seterusnya.

**Lampiran VI.2 : Contoh Gambar**



**Gambar 1. 4**  
**Kerangka Kerja Penelitian**

**Catatan:**

Gambar di atas bernomor 1.4, artinya gambar tersebut ada di bab 1, dan merupakan gambar keempat yang ada di bab tersebut. Berarti juga, di dalam bab 1 tersebut ada gambar 1.1, 1.2, dan 1.3. Jika di dalam bab 1 tersebut ada gambar lagi, maka diberi nomor 1.5 dan seterusnya.

### Lampiran VI.3 : Contoh Daftar Pustaka

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Rudi Harisyah. (1998). "Perspektif Pasca-Modernisme dalam Kajian Keagamaan," *Kajian Keagamaan dalam Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, eds. Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed., M. Deden Ridwan. Bandung: Penerbit Nuansa dan PUSJARLIT.
- Bagus, Lorens. (1994). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Barrat, David. (1994). *Media Sociology*. London and New York: Routledge.
- Berger, Arthur Asa. (2000). *Media Analysis Techniques*, terj. Setio Budi HH. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya.
- Dreyfus, Hubert L., Paul Rabinow. (1982). *Beyond Structuralism and Hermeneutics*. Chicago: University of Chicago Press.
- Fukuyama, Francis. "Benturan Islam dan Modernitas," *Koran Tempo*, 22 November 2001.
- Hidayat, Dedy N. "Paradigma dan Perkembangan Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, II (Oktober, 1998), hal. 25-26.
- Ibrahim, Idi Subandi, et.al. (1997). *Hegemoni Budaya*. Yogyakarta: Bentang.
- "Islam di AS Jadi Agama Kedua," *Republika*, 10 September 2002.
- Lapidus, Ira M. A. (1988). *History of Islamic Societies*. Vol. 1. Cambridge: Cambridge University Press.
- McChesney, Robert. "Rich Media Poor Democracy." [www.thirdworldtraveler.com/Robert\\_McChesney\\_page.html](http://www.thirdworldtraveler.com/Robert_McChesney_page.html) (akses 16 Agustus 2006).
- Nazaruddin, Muzayin. (2004). "War Against Terrorism: Critical Discourse Analysis." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- \_\_\_\_\_. "Dua Tipe Perempuan dalam Film dan Sinetron Mistik Indonesia." Makalah disampaikan dalam Temu Ilmiah Nasional, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, Jakarta, 2007.
- "Pengelolaan Bencana: Pengelolaan Kerentanan Masyarakat." [www.walhi.or.id/kampanye/bencana](http://www.walhi.or.id/kampanye/bencana) (akses 17 Agustus 2006).
- Rakhmat, Jalaluddin. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Rev.ed. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- U.S. Department of Foreign Affairs. *Testimony by John. J. Maresca, Vice President International Relations Unocal Corporation to House Committee on International Relations Subcommittee on Asia and The Pacific*. Washington D.C., 12 February 1998.